

***FEAR OF FAILURE* SEBAGAI PREDIKTOR
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI
KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

**NUR FAUZIAH KARIM
4516091009**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**



***FEAR OF FAILURE* SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

BOSOWA
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**NUR FAUZIAH KARIM
NIM: 4516091009**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**FEAR OF FAILURE SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

NUR FAUZIAH KARIM
NIM 4516091009

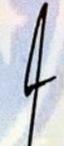
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I


Minarti, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Pembimbing II

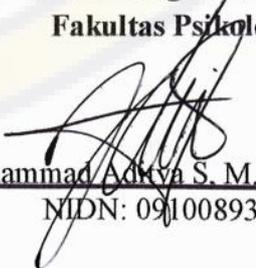

Svahrul Alim, S.Psi., M.A
NIDN: 0905118703

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Psikologi


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi


A. Muhammad Adkya S. M.Psi., Psikolog
NIDN: 0910089302

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**FEAR OF FAILURE SEBAGAI PREDIKTOR
PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**NUR FAUZIAH KARIM
4516091009**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2021

Pembimbing I



Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Pembimbing II



Syahrul Alim, S.Psi., M.A
NIDN: 0905118703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Nur Fauziah Karim
NIM : 4516091009
Program Studi : Psikologi
Judul : *Fear of Failure* Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar.

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Minarni, S.Psi., M.A (.....)
2. Syahrul Alim, S.Psi., M.A (.....)
3. Sri Hayati, M.Psi., Psikolog (.....)
4. Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN. 0927128501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini, saya atas nama Nur Fauziah Karim menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Fear of Failure* Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya, bukan karya hasil plagiat atau manipulasi. Saya siap menerima resiko atau sanksi apabila ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar kode etik keilmuan dalam karya saya, termasuk terdapatnya klaim dari pihak lain terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 23 Agustus 2021




Nur Fauziah Karim

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya saya dapat sampai pada saat ini.

Saya persembahkan karya ini kepada:

Diri saya sendiri yang tetap berjuang sampai pada tahap sekarang walaupun pernah ingin menyerah, namun tidak patah semangat untuk mengakhiri apa yang telah dimulai.

Kedua orang tua yang tidak pernah putus selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Dosen dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga.

MOTTO

“Perbaiki sholatmu, maka Allah akan perbaiki hidupmu.”

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.”

BOSOWA

ABSTRAK

***FEAR OF FAILURE* SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

**Nur Fauziah Karim
4516091009**

**Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
nurfazh.karim@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta kemampuan *fear of failure* dalam memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar dengan melibatkan 428 responden. Instrumen yang digunakan yaitu skala prokrastinasi akademik berdasarkan teori Tuckman (1991) dan skala *fear of failure* yang dimodifikasi sesuai dengan subjek penelitian berdasarkan teori Conroy, Kaye & Fifer (2007). Analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 26. Hasil uji asumsi yakni, uji normalitas $p > 0,05$ ($0,053 > 0,05$) dan uji linearitas $p < 0,01$ ($0,000 < 0,01$). Diperoleh hasil uji hipotesis bahwa prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang (33,6%) dan *fear of failure* berada pada kategori sedang (38,3%) dengan nilai kontribusi koefisien pengaruh sebesar 38,6% dengan arah positif sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *fear of failure* maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah tingkat *fear of failure* maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: *Fear of Failure*, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa.

ABSTRACT

FEAR OF FAILURE AS A PREDICTOR OF ACADEMIC PROCRASTINATION IN STUDENT IN MAKASSAR

Nur Fauziah Karim
4516091009

Faculty of Psychology Bosowa University
nurfazh.karim@gmail.com

This study aims to determine the description and ability of fear of failure in predicting academic procrastination in students in Makassar City by involving 428 respondents. The instrument used is the academic procrastination scale based on Tuckman's (1991) theory and the fear of failure scale according to the research subject based on the theory of Conroy, Kaye & Fifer (2007). Data analysis used a simple linear regression technique with the help of SPSS 26. The results of the assumption test were normality test $p > 0.05$ ($0.053 > 0.05$) and linearity test $p < 0.01$ ($0.000 < 0.01$). The results obtained from hypothesis testing that academic procrastination is in the category (33.6%) and fear of failure is in the category (38.3%) with a moderate value of the coefficient of 38.6% in a positive direction while 61.4% of the influence of other factors not studied. It can be concluded that the higher the level of fear of failure, the higher the level of academic procrastination, conversely, the lower the level of fear of failure, the lower the level of academic procrastination.

Keywords: Fear of Failure, Procrastination Academic, Student.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan Kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Fear of Failure* sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar. Saya sangat berharap skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Saya juga menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan dan saya memohon maaf jika terdapat penggunaan kata maupun kalimat yang kurang tepat.

Maka dari itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari dosen pembimbing, dosen penguji dan teman-teman semuanya, agar kiranya skripsi ini dapat lebih baik kedepannya. Selama proses penyelesaian skripsi ini, saya mendapatkan banyak bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Nurhayati Rasyid dan Bapak Abdul Karim yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, cinta dan kasih serta semua yang peneliti butuhkan.
2. Kepada kakak peneliti, Nuratma Sadrya Karim dan Andi Ahsanul. Terima kasih selalu memberikan semangat serta motivasi serta bantuan jasa dan finansial selama peneliti menyusun skripsi.
3. Kepada adik peneliti, Alif Arasya Karim serta keponakan peneliti, Andi Aghnia Almeera Ahsanul yang selalu menghibur disaat peneliti sedang lelah.
4. Kepada Ibu Minarni S.Psi., M.A, selaku pembimbing akademik sekaligus

pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan dan bimbingannya selama proses perkuliahan.

5. Kepada Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A, selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, dukungan dan bimbingannya dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Kepada Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku penguji yang bersedia memberikan masukan dan arahan terkait dengan penelitian ini.
7. Kepada Ibu Minarni, S.Psi., M.A, Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A, dan Ibu A. Aulia Saudi, S.Psi., M.Si yang telah bersedia menjadi *Subject Matter Expert* dalam proses modifikasi skala.
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membagikan ilmunya.
9. Kepada para staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membantu dalam proses pengurusan administrasi.
10. Kepada sahabat-sahabat galonku Risna, Chandra, Hikma, Zulfa dan Riri yang selalu menyemangati dan tidak pernah saling melupakan walau kini terpisah jarak.
11. Kepada teman-temanku geng anak soleha Kia, Yani, Ayi, Windy, Anna M dan Nabel yang selalu memberikan bantuan serta sering direpotkan oleh peneliti selama dibangku kuliah.
12. Kepada geng beban keluarga Adit, Ayi, Marja, Nem dan Nurul yang selalu menemani dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi.

13. Kepada teman-teman Psixtion 16 dan adik-adik angkatan 2017 yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam menyebarkan skala penelitian peneliti.

14. Kepada seluruh responden dan rekan-rekan yang tidak disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih atas bantuannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan saudara/i.

Makassar, 23 Agustus 2021

Nur Fauziah Karim

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PESETUJUAN HASIL PENELITIAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Prokrastinasi Akademik | 10 |
| 2.1.1 Definisi Prokrastinasi Akademik | 10 |
| 2.1.2 Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik..... | 12 |
| 2.1.3 Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik | 13 |
| 2.1.4 Dampak Prokrastinasi Akademik..... | 14 |
| 2.2 <i>Fear of Failure</i> | 16 |
| 2.2.1 Definisi <i>Fear of Failure</i> | 16 |
| 2.2.2 Aspek-aspek <i>Fear of Failure</i> | 17 |
| 2.2.3 Faktor-faktor <i>Fear of Failure</i> | 21 |
| 2.2.4 Dampak <i>Fear of Failure</i> | 23 |
| 2.3 Mahasiswa | 23 |
| 2.3.1 Definisi Mahasiswa | 23 |
| 2.3.2 Mahasiswa dalam Tinjauan Psikologi..... | 24 |
| 2.4 <i>Fear of Failure</i> Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Kota Makassar..... | 25 |
| 2.5 Kerangka Penelitian | 30 |
| 2.6 Hipotesis Penelitian..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 32 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 32 |
| 3.3 Definisi Variabel | 33 |
| 3.3.1 Definisi Konseptual..... | 33 |
| 3.3.2 Definisi Operasional..... | 34 |
| 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i> | 35 |

| | |
|--|------------|
| 3.4.1 Populasi | 35 |
| 3.4.2 Sampel..... | 35 |
| 3.4.3 Teknik <i>Sampling</i> | 36 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.5.1 Prokrastinasi Akademik | 38 |
| 3.5.2 <i>Fear of Failure</i> | 39 |
| 3.6 Uji Instrumen..... | 41 |
| 3.6.1 Uji Validitas | 41 |
| 3.6.2 Uji Reliabilitas..... | 45 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 46 |
| 3.7.1 Analisis Deskriptif..... | 46 |
| 3.7.2 Uji Asumsi..... | 46 |
| 3.7.3 Uji Hipotesis..... | 47 |
| 3.8 Jadwal Penelitian..... | 49 |
| BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| 4.1 Hasil Analisis | 50 |
| 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi..... | 50 |
| 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel | 54 |
| 4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi..... | 57 |
| 4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi | 80 |
| 4.1.5 Uji Hipotesis..... | 82 |
| 4.2 Pembahasan..... | 85 |
| 4.2.1 Gambaran Umum Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar..... | 85 |
| 4.2.2 Gambaran Umum <i>Fear of Failure</i> pada Mahasiswa di Kota Makassar..... | 89 |
| 4.2.3 Pengaruh <i>Fear of Failure</i> terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Kota Makassar | 93 |
| 4.2.4 Limitasi Penelitian..... | 96 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 97 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 97 |
| 5.2 Saran..... | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | <i>Blueprint</i> Skala Prokrastinasi Akademik | 39 |
| Tabel 3.2 | <i>Blueprint</i> Skala <i>Fear of Failure</i> | 40 |
| Tabel 3.3 | Hasil Reliabilitas Skala <i>Fear of Failure</i> | 45 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Skor Prokrastinasi Akademik..... | 54 |
| Tabel 4.2 | Kategorisasi Prokrastinasi Akademik..... | 55 |
| Tabel 4.3 | Distribusi Skor <i>Fear of Failure</i> | 56 |
| Tabel 4.4 | Kategorisasi Skor <i>Fear of Failure</i> | 56 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Normalitas | 81 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Linearitas | 82 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Hipotesis <i>Fear of Failure</i> terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar | 83 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Hipotesis <i>Fear of Failure</i> terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar | 84 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 4.1 | Demografi Jenis Kelamin | 50 |
| Gambar 4.2 | Demografi Usia | 51 |
| Gambar 4.3 | Demografi Nilai IPK | 51 |
| Gambar 4.4 | Demografi Semester | 52 |
| Gambar 4.5 | Demografi Fakultas | 52 |
| Gambar 4.6 | Demografi Universitas/Perguruan Tinggi | 53 |
| Gambar 4.7 | Demografi Aktivitas | 53 |
| Gambar 4.8 | Diagram Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa | 55 |
| Gambar 4.9 | Diagram Tingkat <i>Fear of Failure</i> Pada Mahasiswa | 57 |
| Gambar 4.10 | Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin | 57 |
| Gambar 4.11 | Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Usia | 58 |
| Gambar 4.12 | Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Nilai IPK | 60 |
| Gambar 4.13 | Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Semester | 62 |
| Gambar 4.14 | Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Fakultas | 64 |
| Gambar 4.15 | Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Universitas Perguruan Tinggi | 67 |
| Gambar 4.16 | Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aktivitas | 68 |
| Gambar 4.17 | Diagram <i>Fear of Failure</i> Berdasarkan Jenis Kelamin | 69 |
| Gambar 4.18 | Diagram <i>Fear of Failure</i> Berdasarkan Usia | 70 |
| Gambar 4.19 | Diagram <i>Fear of Failure</i> Berdasarkan Nilai IPK | 72 |
| Gambar 4.20 | Diagram <i>Fear of Failure</i> Berdasarkan Semester | 73 |
| Gambar 4.21 | Diagram <i>Fear of Failure</i> Berdasarkan Fakultas | 75 |
| Gambar 4.22 | Diagram <i>Fear of Failure</i> Berdasarkan Universitas/ Perguruan Tinggi | 78 |
| Gambar 4.23 | Diagram <i>Fear of Failure</i> Berdasarkan Aktivitas | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 : Contoh Skala Penelitian | 106 |
| Lampiran 2 : Contoh Tabulasi Data | 111 |
| Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Isi | 115 |
| Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Konstruk | 123 |
| Lampiran 5 : Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Demografi | 132 |
| Lampiran 6 : Hasil Analisis Subjek Berdasarkan Demografi | 138 |
| Lampiran 7 : Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Tingkat Skor | 142 |
| Lampiran 8 : Output Hasil Uji Reliabilitas | 144 |
| Lampiran 9 : Output Hasil Uji Asumsi | 146 |
| Lampiran 10: Output Hasil Uji Hipotesis | 148 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012. Sebagai anggota sivitas akademika mahasiswa ditargetkan sebagai orang dewasa yang mempunyai kesadaran dalam pengembangan diri di Tingkat Perguruan Tinggi guna menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, ataupun professional. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan bisa menjadi individu yang percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, inovatif, mandiri, terampil, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Mahasiswa termasuk kedalam tahap perkembangan dewasa awal (*emerging adulthood*) yakni terjadi pada rentang usia 18 hingga 25 tahun. Ciri-ciri seseorang yang telah mencapai status dewasa adalah dapat bertanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri (Santrock, 2012). Pada tahap dewasa awal perkembangan kognitif individu telah mengalami perubahan yang lebih spesifik dibandingkan dengan perkembangan tahap sebelumnya. Pada tahap ini individu memiliki cara berpikir yang lebih baik, mampu menarik kesimpulan dari peristiwa, berpikir sebelum bertindak, serta dapat memikirkan kemungkinan apa saja yang akan terjadi dalam hidup sebelum melakukan sesuatu (Piaget dalam Suparno, 2001).

Santrock (2012) menyatakan bahwa sebagai individu yang dengan tahap perkembangan dewasa awal, berdasarkan perkembangan kognitif seharusnya dapat berpikir yang rasional, abstrak, idealis, bertanggung jawab serta mampu membedakan perkara yang baik dan buruk kala ingin mengambil suatu keputusan dan tindakan. Mahasiswa mengalami cukup banyak perubahan yang berarti dalam hidupnya, terutama dalam hal tugas belajar. Dampak dari mahasiswa yang sulit untuk mengatur waktu dengan baik yaitu terjebak dengan penumpukan tugas perkuliahan sehingga proses pengerjaan tugas dibatasi oleh waktu. Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap tugas perkuliahannya tersebut dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Fenomena yang peneliti amati di lapangan yaitu terdapat mahasiswa yang gemar melakukan penundaan dalam bidang akademik. Ketika diberikan tugas oleh dosen, sebisa mungkin mahasiswa akan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan segera mengerjakan tugasnya sehingga proses penyelesaian tugas disertai dengan perasaan cemas, gelisah, panik dan sebagainya.

Knaus (2010) mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku individu dalam menunda pekerjaan yang telah terencana, bersifat penting serta harus diselesaikan tepat waktu agar tidak mengganggu aktivitas lain. Selaras dengan hal tersebut, Tuckman (1991) juga mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah tindakan individu yang menghabiskan waktu untuk

melakukan aktivitas yang tidak penting, menunda penyelesaian pekerjaan, dan tidak memulai aktivitas yang harus segera diselesaikan.

Peneliti melakukan pengambilan data awal dengan metode wawancara terhadap sepuluh orang responden, kesepuluh responden menyatakan bahwa mereka termasuk individu yang gemar menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Adapun diperoleh alasan melakukan prokrastinasi seperti takut pengerjaan tugas salah serta takut jika tugas dikerjakan sendiri akan memperoleh nilai yang rendah sehingga memilih menunggu jawaban dari teman yang lain, lebih gemar mengerjakan tugas saat mendekati ataupun setelah *deadline*, bahkan tidak mengerjakan sama sekali padahal biasanya waktu yang diberikan dosen untuk mengerjakan tugas yaitu seminggu. Para responden cenderung merasa *deadline* masih lama sehingga masih banyak waktu untuk melakukan aktivitas lain yang menurutnya lebih menyenangkan.

Hasil wawancara terhadap kesepuluh responden menyatakan bahwa mereka menggunakan waktu yang seharusnya mengerjakan tugas untuk bersenang-senang seperti menonton drama korea, tidur, main *handphone*, jalan-jalan, serta mengakses internet seperti *facebook*, *youtube*, *tiktok* dan *instagram*. Seluruh responden menyadari bahwa perilaku menunda-nunda dapat menimbulkan perasaan cemas, takut, stres, menyesal, panik, sedih dan gelisah. Walaupun para responden menyadari bahwa hal yang dilakukan menimbulkan dampak negatif, namun tetap melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil wawancara lainnya pun ditemukan yakni peran orang-orang sekitar seperti teman sangatlah berpengaruh besar pada perilaku prokrastinasi yang dilakukan. Tujuh responden diantaranya menyatakan bahwa ketika ada teman yang menunda untuk segera menyelesaikan tugas maka mereka pun juga ikut untuk menunda. Sedangkan tiga lainnya menyatakan bahwa orang-orang disekitar tidak berpengaruh.

Selaras dengan hasil wawancara, JawaPos.com (2021) memaparkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 104 responden, diperoleh alasan mahasiswa melakukan penundaan yaitu karena kurangnya rasa tanggung jawab dan percaya diri serta rasa malas dan lebih tergoda untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Adapun faktor lain penyumbang mahasiswa melalaikan kewajiban akademiknya yaitu kondisi keluarga serta pengaruh dari teman.

Identitasunhas.com (2018) menjelaskan litbang data PK identitas unhas melakukan survei terkait prokrastinasi akademik. Hasil survei menunjukkan bahwa 77% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Ubaya.ac.id (2013) menjelaskan bahwa fenomena yang seringkali terjadi dalam pengerjaan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya adalah mahasiswa tidak mengoptimalkan waktu pengerjaan skripsi jika *deadline* masih lama. Padahal pengerjaan skripsi seharusnya berada di kuadran 2 yaitu penting tetapi tidak mendesak bila disesuaikan dengan 4 kuadran waktu.

Ellis & Knaus (dalam Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) menyatakan bahwa diperkirakan lebih dari 70% mahasiswa terlibat dalam prokrastinasi

akademik. Adapun beberapa hasil penelitian tentang tingginya persentase perilaku prokrastinasi akademik di Indonesia, diantaranya Syifa (2020) terdapat 64,1% dari 103 subjek berada pada prokrastinasi akademik kategori tinggi. Wahyuningtyas, Suminarti, & Amalia (2019) diperoleh 52% dari 100 subjek berada pada prokrastinasi akademik kategori tinggi. Haryanti & Santoso (2020) diperoleh 74% dari 127 subjek berada pada prokrastinasi akademik kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan Burhan & Herman (2019) pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar diperoleh hasil dampak yang dirasakan oleh prokrastinator yaitu merasa menyesal dan bersalah atas perilaku menunda dalam mengerjakan tugas sehingga tugas yang dikerjakan kurang optimal disebabkan tenggang waktu yang mendesak dalam melakukan perbaikan tugas. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, Suhadianto & Pratitis (2019) menyatakan dampak yang dirasakan oleh mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik yaitu cemas, gelisah, ketakutan, penyesalan, stress, emosi yang tidak terkontrol, panik dan sedih.

Solomon & Rothblum (1984) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu takut gagal (*fear of failure*) merupakan perasaan ketidakmampuan individu untuk mencapai suatu tujuan atau kecenderungan untuk merasa bersalah ketika gagal, tidak menyukai tugas (*aversiveness of the task*) merupakan perasaan negatif tentang tugas atau pekerjaan yang akan segera diselesaikan, serta faktor lain seperti memiliki sifat ketergantungan kepada orang lain yang memiliki kemampuan

serta banyak membutuhkan bantuan, terlalu banyak perilaku beresiko, sikap memberontak, sulit mengambil keputusan, dan sikap yang kurang tegas.

Hasil penelitian Fitriah, Hartati & Kurniawan (2016) memperlihatkan 58% dari 178 subjek pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan faktor takut gagal yang masuk dalam kategori tinggi dengan nilai presentasi yaitu 71%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sebastian (2013) diperoleh hasil bahwa individu yang takut akan kegagalan yang tinggi berpendapat bahwa tugas yang dimiliki tidak menyenangkan sehingga menyebabkan mereka teralihkan oleh hal-hal lain yang lebih menyenangkan sehingga melakukan perilaku prokrastinasi.

Mendalami lebih lanjut terkait fenomena yang diperoleh, maka peneliti kembali melakukan pengambilan data dengan metode wawancara. Hasil yang diperoleh yaitu responden menyatakan bahwa ketika terdapat tugas yang sulit ataupun tidak disenangi, maka responden lebih memilih untuk menunda pengerjaan tugas dengan alasan jika dikerjakan ditakutkan akan salah yang mengakibatkan responden memperoleh nilai yang tidak sesuai harapan.

Berdasarkan hasil wawancara lainnya, diperoleh hasil bahwa para responden lebih memilih melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan beberapa hal yang mereka takuti. Ketakutan tersebut seperti, takut akan mengecewakan orang tua dan takut akan dikritik orang lain. Delapan responden menyatakan bahwa kritikan dari orang lain terkait kegagalan yang

dialami menyebabkan responden merasa malu, tidak percaya diri bahkan patah semangat untuk mencapai suatu keberhasilan. Sehingga penundaan adalah salah satu strategi untuk mengatasi rasa takut gagal.

Enam responden menyatakan bahwa harapan atau ekspektasi yang diberikan oleh orang tua yang mana agar para responden dapat menyelesaikan studi secepat mungkin membuat para responden merasa gelisah dan juga cemas ketika memperoleh nilai yang kurang optimal. Hal tersebut juga membuat para responden menjadi takut apabila nantinya tidak dapat memenuhi harapan yang dibuat oleh kedua orang tuanya.

Selaras dengan hasil wawancara, penelitian Gusniarti (2002) diperoleh hasil bahwa harapan orang tua kepada anaknya dapat menjadi motivasi agar berprestasi dalam belajar namun dapat juga menjadi beban bagi anak tersebut untuk memenuhi harapan orang tuanya. Banyaknya harapan dan tuntutan orang tua terhadap anaknya dapat menimbulkan stres dan kecemasan yang akan dialami, sehingga akan berdampak pada rasa ketakutan akan kegagalan dalam hal belajar.

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) menyatakan bahwa *fear of failure* merupakan motif penghindaran yang dilakukan oleh individu atas dasar rasa malu serta antisipasi terkait penghinaan yang akan diperoleh ketika individu tersebut mengalami kegagalan, atau dapat dikatakan bahwa *fear of failure* merupakan kecenderungan individu untuk menilai suatu ancaman serta merasa cemas ketika melakukan pekerjaannya yang dapat memungkinkan individu mengalami kegagalan.

Hasil penelitian Solomon & Rothblum (1984) dukungan subjek terhadap item yang merupakan faktor utama *fear of failure* yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik berkisar dari 6,3% sampai dengan 14,1%. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Sebastian (2013) diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik. Haghbin, McCaffrey, & Pychyl (2012) diperoleh hasil penelitian terdapat hubungan positif antara ketakutan akan kegagalan dan penundaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas yang telah didukung oleh beberapa hasil penelitian terkait dengan pengaruh dan hubungan *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik, sepertinya *fear of failure* dapat memprediksi prokrastinasi akademik. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Fear of Failure* Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran *fear of failure* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar?
- b. Apakah *fear of failure* mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran *fear of failure* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui kemampuan *fear of failure* dalam memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan memiliki manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *fear of failure* dan prokrastinasi akademik.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi yang berarti khususnya dalam bidang kajian psikologi pendidikan.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu psikologi khususnya.
 2. Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar mengetahui dampak yang ditimbulkan dari prokrastinasi akademik sehingga dapat mengurangi perilaku menunda-nunda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prokrastinasi Akademik

2.1.1 Definisi Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (2008) mengemukakan bahwa istilah prokrastinasi berasal dari istilah latin *procrastination*, *pro* berarti maju, *crastinus* berarti keesokan harinya, maka istilah prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai perilaku menunda sesuatu aktivitas ke waktu berikutnya. Adapun Lay & Schouwenburg (1993) mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah kegiatan yang menunda pekerjaan atau tugas dengan melakukan kegiatan lain yang tidak perlu, sehingga penyelesaian pekerjaan atau tugas dilakukan ketika telah mendekati batas waktu sehingga menimbulkan perasaan gelisah yang dirasakan oleh prokrastinator dalam proses penyelesaian tugasnya.

Knaus (2010) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku seseorang yang cenderung menunda pekerjaan yang sifatnya sangat penting, sehingga harus diselesaikan tepat waktu agar tidak mengganggu aktivitas lain. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Tuckman (1991) bahwa prokrastinasi sebagai perilaku individu menghabiskan waktu untuk aktivitas lain yang sebenarnya tidak penting, menunda penyelesaian hal-hal tertentu, dan tidak memulai aktivitas yang seharusnya segera diselesaikan.

Ferrari, Johnson, & McCown (1995) menyatakan bahwa konsep prokrastinasi dapat dievaluasi dari beberapa batasan, yaitu prokrastinasi hanyalah perilaku yang penundaan, artinya setiap perilaku yang menunda pelaksanaan suatu tugas disebut prokrastinasi tanpa mempersalahkan maksud dan alasan penundaan yang dilakukan. Prokrastinasi merupakan suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang mengarah pada suatu *trait*, penundaan ini sudah merupakan respon tetap yang sering dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas, biasanya disertai dengan keyakinan yang tidak rasional. Adapun dalam pengertian ini prokrastinasi bukan hanya perilaku penundaan saja, tetapi juga *trait* yang melibatkan komponen perilaku dan struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Ferrari, Johnson, & McCown (1995) membagi prokrastinasi menjadi dua bagian sesuai dengan jenis tugasnya, yaitu prokrastinasi akademik yang merupakan penundaan untuk tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik dan prokrastinasi non-akademik yang merupakan penundaan jenis tugas informal atau penundaan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Solomon & Rothblum (1984) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik adalah salah satu bentuk perilaku penundaan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam bidang akademik. Sedangkan Schouwenburg (dalam Ferrari, Johnson,

McCown, 1995) menunjukkan bahwa penundaan akademik adalah penundaan dalam menyelesaikan penilaian akademik.

Berdasarkan beberapa pemaparan definisi yang telah diuraikan di atas tentang prokrastinasi akademik, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku atau kebiasaan individu yang cenderung untuk menunda-nunda memulai maupun menyelesaikan tugas akademik yang diberikan dengan sengaja serta berulang-ulang sehingga menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dirasakan oleh pelaku prokrastinasi.

2.1.2 Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Tuckman (1991) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik memiliki beberapa aspek, yaitu:

a. Tendensi umum

Tendensi umum adalah gambaran tentang individu yang melakukan penundaan. Kecenderungan individu untuk menunda mengerjakan tugas ialah keinginan secara sadar individu dalam membuang waktu dengan sia-sia untuk segera menyelesaikan tugas yang tidak disukainya namun sebenarnya lebih membutuhkan prioritas untuk segera dikerjakan, tetapi individu malah mengerjakan hal lainnya yang sebenarnya kurang penting dan tidak mendesak namun menyenangkan. Aspek ini mengacu pada individu yang selalu menunda untuk segera memulai maupun menyelesaikan pengerjaan tugas.

b. Penghindaran ketidaksenangan

Penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai, ialah kecenderungan individu merasakan perasaan tidak nyaman ataupun merasa keberatan dalam melakukan pengerjaan tugas yang sebenarnya tidak disenanginya namun harus diselesaikan karena merupakan tanggung jawabnya, sehingga sebisa mungkin individu mencoba untuk menghindari tugas tersebut. Individu cenderung mudah menyerah menghadapi tugas yang sulit dan lebih memilih melakukan hal-hal yang menarik yang mudah didapat serta menghadirkan hiburan, seperti menonton, mengobrol, Jalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya.

c. Menyalahkan sumber eksternal

Menyalahkan sumber eksternal, ialah kecenderungan individu yang mencoba sebisa mungkin untuk melepaskan tanggung jawab yang diberikan kepada dirinya dan akan menyalahkan orang lain atas penderitaan yang dirasakan oleh individu tersebut dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya atau konsekuensi dari penundaan yang dilakukannya. Misalnya, individu cenderung menyalahkan pihak lain karena memberi mereka batasan waktu mengerjakan pekerjaan rumah.

2.1.3 Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik

Solomon & Rothblum (1984) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu:

a. Takut gagal (*fear of failure*)

Takut gagal atau motif untuk menghindari kegagalan merupakan perasaan ketidakmampuan individu untuk mencapai suatu tujuan atau kecenderungan untuk merasa bersalah ketika gagal.

b. Tidak menyukai tugas (*aversiveness of the task*)

Hal ini berhubungan terkait perasaan negatif tentang tugas atau pekerjaan yang akan segera diselesaikan. Saat melakukan tugas yang diberikan, individu akan merasa terlalu banyak tugas, ketidakpuasan, merasa tidak senang dalam menjalankan tugas yang diamatkan.

c. Faktor lain

Beberapa faktor lainnya adalah memiliki sifat ketergantungan kepada orang lain yang memiliki kemampuan serta banyak membutuhkan bantuan, terlalu banyak perilaku beresiko, sikap memberontak, sulit mengambil keputusan, dan sikap yang kurang tegas.

2.1.4 Dampak Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (2008) menyatakan bahwa prokrastinasi memiliki dampak yang dalam dua hal, yaitu:

- a. Prokrastinasi berdampak menimbulkan masalah internal, seperti perasaan tidak nyaman, malu, cemas, merasa bersalah, panik, stres, depresi, kurang konsentrasi, ketegangan, kelelahan fisik, insomnia, ketakutan serta gelisah. Individu yang gemar melakukan penundaan

mungkin terlihat tampak kompeten, berbakat, dan cerdas namun konsekuensi internal yang diperoleh dari penundaan tersebut adalah memperoleh beban yang luar biasa pada kehidupan dan juga dapat merusak kepercayaan diri serta kepuasan diri.

- b. Prokrastinasi berdampak menimbulkan masalah eksternal, seperti memperoleh nilai yang rendah, kehilangan kesempatan, kehilangan kepercayaan dari orang lain, serta dapat mengakibatkan konflik dengan kerabat.

Suhadianto & Pratitis (2019) menyatakan bahwa dampak dari mahasiswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik dapat terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu:

- a. Domain emosional (seperti cemas, gelisah, ketakutan, penyesalan, stres, emosi yang tidak terkontrol, panik, menangis, dan sedih).
- b. Domain kognitif (seperti sering mengingat akan tugas yang belum selesai dan menilai bahwa dirinya telah gagal).
- c. Perilaku (seperti malas mengerjakan tugas lain, terlambat, serta tergesa-gesa).
- d. Fisik (seperti kelelahan, sulit tidur, malas makan, sakit kepala, dll); akademik (misalnya pekerjaan tertunda, nilai menurun, akumulasi tugas).
- e. Etika (seperti menyontek).
- f. Komunikasi interpersonal (seperti dinilai buruk oleh orang lain, merasa tidak nyaman dengan dosen dan dimarahi oleh dosen).

2.2 *Fear of Failure*

2.2.1 Definisi *Fear of Failure*

Sulaeman (1995) menyatakan bahwa ketakutan merupakan suatu keadaan psikologis yang ditimbulkan oleh konflik didalam diri individu karena adanya perasaan khawatir secara terus-menerus serta perasaan yang tidak menentu. Atkinson (1993) menyatakan bahwa konsekuensi negatif seperti rasa takut dapat timbul dikarenakan kegagalan dalam beberapa tugas tertentu. Sehingga dorongan untuk menghindari kegagalan merupakan konsekuensi negatif dari ketakutan akan kegagalan merupakan kapasitas individu untuk mengantisipasi rasa malu serta penghinaan yang mungkin saja mereka peroleh.

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) menyatakan bahwa *fear of failure* merupakan motif penghindaran yang dilakukan oleh individu atas dasar rasa malu serta antisipasi terkait penghinaan yang akan diperoleh ketika individu tersebut mengalami kegagalan, atau dapat dikatakan bahwa *fear of failure* merupakan kecenderungan individu untuk menilai suatu ancaman serta merasa cemas ketika melakukan pekerjaannya yang dapat memungkinan individu mengalami kegagalan.

Conroy (2003) menyatakan bahwa perasaan malu yang dirasakan individu merupakan salah satu contoh dari definisi ketakutan akan kegagalan, namun dalam hal ini ketakutan akan kegagalan berwujud perasaan cemas saat melakukan *performance*. Konsekuensi kegagalan yang mungkin dialami menjadi sumber utama yang dicemaskan oleh

individu. Adapun motivasi individu menghindari kegagalan karena konsekuensi negatif dari kegagalan yaitu rasa malu, konsep diri menurun serta hilangnya pengaruh sosial.

Andrews (1995) menyatakan bahwa perasaan malu melibatkan kesadaran individu bahwa kegagalan tersebut akan dihadapkan pada khalayak bahwa dirinya tidak pantas untuk dicintai serta akan ditinggalkan jika berada dalam keadaan bahaya. Selaras dengan hal tersebut, Covington (1997) berpendapat bahwa ketakutan yang tinggi akan kegagalan juga menunjukkan ketidakmampuan individu menyampaikan pesan bahwa dirinya tidak layak dicintai.

Berdasarkan beberapa pemaparan definisi yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* atau takut akan kegagalan merupakan respon yang dirasakan oleh individu ketika dalam situasi yang dapat mengancam dirinya memperoleh konsekuensi negatif atas pekerjaan yang sedang dilakukannya karena ketidakberhasilannya. Adapun konsekuensi yang dimaksud yaitu, seperti perasaan malu, penilaian buruk serta kehilangan perhatian dari orang lain.

2.2.2 Aspek-aspek *Fear of Failure*

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) mengemukakan bahwa *fear of failure* memiliki beberapa aspek, yaitu:

a. Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu

Pada aspek ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, penghinaan dan rasa malu yang dirasakan cenderung membuat

individu akan merasa canggung, terutama jika kegagalannya tersebut diketahui oleh khalayak ramai. Penilaian negatif dari orang lain dapat menyebabkan individu memperoleh rasa penghinaan serta perasaan malu sehingga kepercayaan dirinya pun ikut menurun.

Ketika hendak melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, individu akan cenderung takut atau malu jika apa yang dilakukannya salah dan sedang di tonton oleh khalayak ramai. Keraguan yang dirasakan oleh individu di dalam diri ketika hendak melakukan sesuatu menjadikan individu merasa dibatasi dalam melakukan segala aktivitas bahkan mengganggu caranya untuk berkomunikasi dengan orang lain.

b. Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu

Pada aspek ketakutan akan penurunan estimasi diri, individu beranggapan bahwa apapun yang ada pada dalam dirinya selalu memiliki kekurangan yang dapat merugikannya. Kekurangan yang dimaksud disini yaitu seperti individu merasa bahwa kemampuannya di sekolah tidaklah lebih baik dibanding temannya yang lain, serta bakat yang dimiliki tidak sehebat bakat yang orang lain miliki sehingga individu tersebut tidak dapat mengetahui tingkat pencapaian hasil yang dilakukannya.

Penurunan estimasi diri atau rendahnya *self esteem* dapat dijelaskan menggunakan teori Dodgson & Wood (dalam Baron & Byrne, 2004) menyatakan bahwa rendahnya *self esteem* yang

dimiliki menjadi penyebab individu hanya akan fokus pada kelemahan yang dimiliki daripada kelebihan. Penurunan estimasi diri membuat individu merasa bahwa kemampuan yang dimiliki tidak lebih dibandingkan orang lain, sehingga membuat individu tersebut tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan bakatnya.

c. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial

Pada aspek ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan ini mengikutsertakan evaluasi yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Ketakutan yang dirasakan oleh individu akan semakin meningkat ketika mengetahui bahwa apabila dirinya gagal maka akan kehilangan perhatian dari orang yang sangat penting baginya, orang yang ia sanyangi menjauh, serta tidak berminat membantunya jika dalam keadaan yang mendesak. Oleh sebab itu, individu menganggap bahwa jika dirinya gagal maka nilai yang ada pada dirinya akan jatuh di pandangan orang lain.

Pandangan orang lain tentang kegagalan dapat menyebabkan individu merasa ragu dengan dirinya ketika hendak melakukan kegiatan ataupun aktivitas apa saja. Oleh sebab itu, kemampuan yang dimiliki sangat sulit ditampilkan di depan umum, untuk menghindari rasa malu yang akan dirasakan jika gagal. Ketika gagal terdapat beberapa ketakutan yang individu takuti seperti kemampuan yang

dimiliki akan diremehkan oleh orang lain, dijauhi karena gagal melakukan sesuatu dan sebagainya.

d. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan

Pada aspek ketakutan akan memiliki masa depan yang tidak pasti, maksudnya disini adalah individu mengkhawatirkan ketidakjelasan tentang masa depan mereka yang akan berubah beriringan dengan kegagalan yang mungkin saja dialami dalam proses mewujudkan tujuan yang diinginkan. Konsekuensi yang diterima dari kegagalan yaitu, perencanaan yang telah dibuat oleh individu untuk masa depan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang akan berubah. Setiap individu memiliki ketakutan yang berbeda, ketakutan tersebut seperti takut apabila tidak mendapatkan nilai yang diharapkan ataupun takut tidak dapat menyelesaikan kuliah dengan waktu yang telah ditentukan.

e. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya

Pada aspek ketakutan akan mengecewakan orang yang penting, individu takut apabila mengalami kegagalan maka ia akan ditolak oleh orang yang penting baginya, misalnya penolakan orang tua pada anaknya yang gagal. Penilaian yang menjatukan, ketakutan mengecewakan orang spesial, serta kehilangan kepercayaan dari orang yang penting adalah beberapa konsekuensi jika individu tersebut mengalami kegagalan.

Kegagalan yang terjadi sangat berpengaruh bagi diri individu. Perasaan kecewa akan dirasakan oleh individu apabila kegagalan tersebut diketahui oleh orang tua. Kritikan dan anggapan tidak mampu yang diberikan oleh orang lain sangat ditakuti sehingga individu lebih memilih untuk selalu menunggu kesiapan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas agar tidak mengecewakan orang disekitarnya.

2.2.3 Faktor-faktor *Fear of Failure*

Conroy (2002) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor *fear of failure*, yaitu:

a. Pengalaman anak usia dini

Dugaan pengaruh terhadap *fear of failure* yang pertama kali yaitu adalah pengalaman anak usia dini, (McClelland et al, 1953). Pengalaman anak usia dini diyakini diperoleh dari pola asuh orang tua yang selalu mengkritik serta membatasi aktivitas anak yang akhirnya akan membuat anak merasa takut gagal. Pola asuh orang tua yang terlalu protektif terhadap anak-anaknya mengakibatkan anak menjadi sulit menggapai kesuksesannya dengan kemampuannya sendiri.

b. Karakteristik lingkungan

Karakteristik lingkungan faktor *fear of failure* yang dimaksud disini yaitu lingkungan keluarga serta sekolah dari individu belajar. Karakteristik keluarga yang selalu menuntut rasa pencapaian yang

tinggi dapat menyebabkan anak takut apabila dirinya gagal. Begitu pun lingkungan sekolah yang menekankan persaingan untuk memperoleh nilai serta juara dalam bidang akademik maupun non akademik.

c. Pengalaman belajar

Pengalaman saat berhasil maupun gagal dalam belajar mempengaruhi perasaan ketakutan akan gagal individu. Keberhasilan kinerja yang individu peroleh serta penghargaan yang membuat individu merasa bahwa mereka harus terus berhasil menjadi salah satu faktor individu akan mengalami ketakutan akan kegagalan. Takut akan kegagalan dapat juga disebabkan oleh kegagalan dan konsekuensinya membuat individu merasa enggan untuk mengalaminya.

d. Faktor kontekstual dan subjektif

Faktor kontekstual dan subjektif ini terkait dengan struktur lingkungan, dimana individu menunjukkan kinerja pribadi dan lingkungannya. Dua hal tersebut akan memberikan pengaruh pada penetapan tujuan dan target dari pencapaian. Lingkungan individu yang dianggap tidak akan mentolerir kegagalan dapat menyebabkan individu merasa takut akan gagal. Oleh sebab itu, pencapaian tujuan hanya dapat bergantung pada level tidak gagal dan bukan kesuksesan.

2.2.4 Dampak *Fear of Failure*

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) menyatakan bahwa individu yang takut akan kegagalan kecenderungan untuk menilai ancaman dan merasa cemas ketika menghadapi kemungkinan kegagalan. Kecemasan merupakan dampak yang akan dirasakan oleh individu yang takut bila gagal dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Sehingga sebisa mungkin individu akan mencoba untuk menghindari keadaan tersebut yang akan membuatnya merasa cemas.

Individu yang cemas tentang keadaan yang mengarah pada kegagalan akan memilih untuk menunda suatu kegiatan atau aktivitas yang akan dihadapinya. Individu memilih untuk menunda karena khawatir situasi ini akan mengarah pada penilaian negatif terhadap kemampuannya. Sehingga menyebabkan individu tersebut menunda suatu kegiatan atau aktivitas yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan dampak dari takut akan kegagalan.

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Definisi Mahasiswa

Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 menyatakan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika ditargetkan sebagai orang dewasa yang mempunyai kesadaran dalam pengembangan diri di Tingkat Perguruan Tinggi guna menjadi

intelektual, ilmuwan, praktisi, ataupun professional. Selain itu, sebagai seorang mahasiswa diharapkan bisa menjadi individu yang percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, inovatif, mandiri, terampil, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telah dijelaskan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang belajar pada tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Mahasiswa merupakan individu yang sedang dalam proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi ataupun setingkatnya. Mahasiswa dinilai memiliki pengetahuan tingkat tinggi dan kecerdasan yang dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis, bertindak cepat dan akurat adalah kualitas yang melekat pada setiap mahasiswa yang merupakan asas pelengkap (Siswoyo, 2007).

2.3.2 Mahasiswa dalam Tinjauan Psikologi

Mahasiswa termasuk kedalam tahap perkembangan dewasa awal (*emerging adulthood*) yakni terjadi pada rentang usia 18 hingga 25 tahun. Ciri-ciri seseorang yang telah mencapai status dewasa adalah dapat bertanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri (Santrock, 2012). Pada tahap dewasa awal perkembangan kognitif individu telah mengalami perubahan yang lebih spesifik dibandingkan dengan perkembangan tahap sebelumnya. Pada tahap ini individu memiliki

cara berpikir yang lebih baik, mampu menarik kesimpulan dari peristiwa, berpikir sebelum bertindak, serta dapat memikirkan kemungkinan apa saja yang akan terjadi dalam hidup sebelum melakukan sesuatu (Piaget dalam Suparno, 2001).

Santrock (2012) menyatakan bahwa sebagai individu yang dengan tahap perkembangan dewasa awal, berdasarkan perkembangan kognitif seharusnya dapat berpikir yang rasional, abstrak, idealis, bertanggung jawab serta mampu membedakan perkara yang baik dan buruk kala ingin mengambil suatu keputusan dan tindakan. Mahasiswa mengalami cukup banyak perubahan yang berarti dalam hidupnya, terutama dalam hal tugas belajar.

2.4 *Fear of Failure* Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Kota Makassar

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012. Sebagai anggota sivitas akademika mahasiswa ditargetkan sebagai orang dewasa yang mempunyai kesadaran dalam pengembangan diri di Tingkat Perguruan Tinggi guna menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, ataupun professional. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan bisa menjadi individu yang percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, inovatif, mandiri, terampil, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Mahasiswa termasuk kedalam tahap perkembangan dewasa awal (*emerging adulthood*) yakni terjadi pada rentang usia 18 hingga 25 tahun.

Ciri-ciri seseorang yang telah mencapai status dewasa adalah dapat bertanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri (Santrock, 2012). Pada tahap dewasa awal perkembangan kognitif individu telah mengalami perubahan yang lebih spesifik dibandingkan dengan perkembangan tahap sebelumnya. Pada tahap ini individu memiliki cara berpikir yang lebih baik, mampu menarik kesimpulan dari peristiwa, berpikir sebelum bertindak, serta dapat memikirkan kemungkinan apa saja yang akan terjadi dalam hidup sebelum melakukan sesuatu (Piaget dalam Suparno, 2001).

Santrock (2012) menyatakan bahwa sebagai individu yang dengan tahap perkembangan dewasa awal, berdasarkan perkembangan kognitif seharusnya dapat berpikir yang rasional, abstrak, idealis, bertanggung jawab serta mampu membedakan perkara yang baik dan buruk kala ingin mengambil suatu keputusan dan tindakan. Mahasiswa mengalami cukup banyak perubahan yang berarti dalam hidupnya, terutama dalam hal tugas belajar.

Fenomena yang peneliti amati di lapangan yaitu terdapat mahasiswa yang gemar melakukan penundaan dalam bidang akademik. Ketika diberikan tugas oleh dosen, sebisa mungkin mahasiswa akan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan segera mengerjakan tugasnya. Sehingga proses penyelesaian tugas disertai dengan perasaan cemas, gelisah, panik dan sebagainya. Penundaan yang dilakukan oleh

mahasiswa terhadap tugas perkuliahannya tersebut dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Knaus (2010) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku seseorang yang cenderung menunda pekerjaan yang sifatnya sangat penting, sehingga harus diselesaikan tepat waktu agar tidak mengganggu aktivitas lain. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Tuckman (1991) bahwa prokrastinasi sebagai perilaku individu menghabiskan waktu untuk aktivitas lain yang sebenarnya tidak penting, menunda penyelesaian hal-hal tertentu, dan tidak memulai aktivitas yang seharusnya segera diselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kesepuluh responden menyatakan bahwa mereka menggunakan waktu yang seharusnya untuk mengerjakan tugas untuk bersenang-senang seperti menonton drama korea, tidur, main *handphone*, jalan-jalan, serta mengakses internet seperti youtube, tiktok dan instagram. Seluruh responden menyadari bahwa perilaku menunda-nunda dapat menimbulkan perasaan cemas, tidak nyaman, serta gelisah. Walaupun para responden menyadari bahwa hal yang mereka lakukan menimbulkan dampak negatif, namun tetap melakukan prokrastinasi akademik.

Solomon & Rothblum (1984) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu takut gagal (*fear of failure*) merupakan perasaan ketidakmampuan individu untuk mencapai suatu tujuan atau kecenderungan untuk merasa bersalah ketika gagal, tidak menyukai tugas (*aversiveness of the task*) merupakan perasaan negatif tentang tugas atau pekerjaan yang akan segera diselesaikan, serta faktor lain seperti

memiliki sifat ketergantungan kepada orang lain yang memiliki kemampuan serta banyak membutuhkan bantuan, terlalu banyak perilaku beresiko, sikap memberontak, sulit mengambil keputusan, dan sikap yang kurang tegas.

Mendalami lebih lanjut terkait fenomena yang diperoleh, maka peneliti kembali melakukan pengambilan data dengan metode wawancara. Hasil yang diperoleh yaitu ketika terdapat tugas yang tidak disenangi serta kesulitan, maka responden lebih memilih untuk menunda pengerjaan tugas dengan alasan jika dikerjakan dikhawatirkan salah serta takut memperoleh nilai yang tidak sesuai harapan. Selaras dengan hasil wawancara, Sebastian (2013) menyatakan individu yang takut akan kegagalan akan berpendapat bahwa tugas yang dimiliki tidak menyenangkan sehingga menyebabkan mereka teralihkan oleh hal-hal lain sehingga melakukan penundaan.

Berdasarkan hasil wawancara lainnya, diperoleh hasil bahwa para responden memilih melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan banyak kekhawatiran yang mereka takuti. Kekhawatiran tersebut seperti, takut akan mengecewakan orang yang dianggap penting yakni kedua orang tua, takut akan penghinaan dan penilaian negatif dari orang lain, serta takut akan memiliki masa depan yang tidak jelas ketika mengalami kegagalan.

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) menyatakan bahwa *fear of failure* merupakan motif penghindaran yang dilakukan oleh individu atas dasar rasa malu serta antisipasi terkait penghinaan yang akan diperoleh ketika individu tersebut mengalami kegagalan, atau dapat dikatakan bahwa *fear of failure* merupakan kecenderungan individu untuk menilai suatu ancaman serta

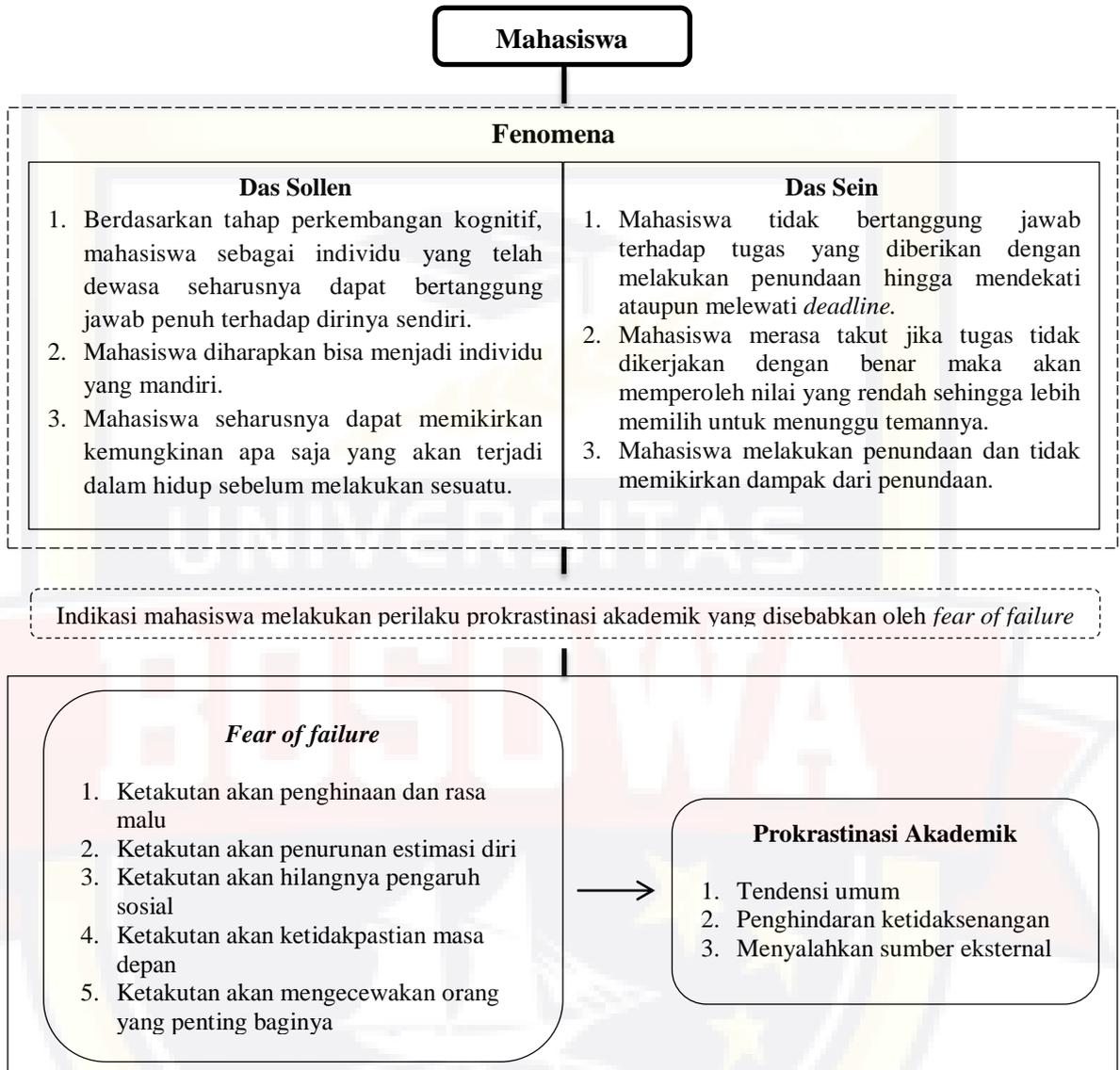
merasa cemas ketika melakukan pekerjaannya yang dapat memungkinkan individu mengalami kegagalan.

Hasil penelitian Solomon & Rothblum (1984) dukungan subjek terhadap item yang merupakan faktor utama *fear of failure* yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik berkisar dari 6,3% sampai dengan 14,1%. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Sebastian (2013) diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik. Haghbin, McCaffrey, & Pychyl (2012) diperoleh hasil penelitian terdapat hubungan positif antara ketakutan akan kegagalan dan penundaan.

Hasil penelitian Fitriah, Hartati & Kurniawan (2016) memperlihatkan 58% dari 178 subjek pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan faktor takut gagal yang masuk dalam kategori tinggi dengan nilai presentasi yaitu 71%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sebastian (2013) diperoleh hasil bahwa individu yang takut akan kegagalan yang tinggi berpendapat bahwa tugas yang dimiliki tidak menyenangkan sehingga menyebabkan mereka teralihkan oleh hal-hal lain yang lebih menyenangkan sehingga melakukan perilaku prokrastinasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas yang telah didukung oleh beberapa hasil penelitian, sepertinya *fear of failure* dapat memprediksi prokrastinasi akademik. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Fear of Failure* Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Kota Makassar”.

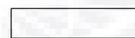
2.5 Kerangka Penelitian



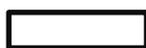
Keterangan:



= Fenomena



= Variabel penelitian



= Fokus penelitian



= Pengaruh

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *fear of failure* mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menekankan pada analisis data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2017). Penelitian kuantitatif adalah metode pengujian teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis sesuai dengan prosedur statistik. Secara umum penelitian memiliki bentuk yang konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan (Creswell, 2016).

3.2 Variabel Penelitian

Suryabrata (2008) menyatakan bahwa variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek observasi penelitian. Terkadang dikatakan bahwa variabel penelitian adalah faktor yang berperan dalam kejadian atau gejala yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ditentukan berdasarkan landasan teori dan dikonfirmasi oleh hipotesis penelitian. Azwar (2017) menyatakan bahwa variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel independen yang merupakan variabel yang dampaknya terhadap variabel lain ingin diketahui, serta variabel dependen yang

merupakan variabel penelitian yang hendak diketahui besarnya dampak dari variabel lain.

1. Variabel Independen : *Fear of Failure*

2. Variabel Dependen : Prokrastinasi Akademik



3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

Azwar (2017) menyatakan bahwa definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai kerangka pikir yang peneliti gunakan untuk menerangkan bentuk dan arah hubungan antar variabel penelitian.

Berikut adalah definisi konseptual dalam penelitian ini:

a. Prokrastinasi Akademik

Tuckman (1991) mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah tindakan individu yang menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas yang tidak penting, menunda penyelesaian pekerjaan, dan tidak memulai aktivitas yang harus segera diselesaikan.

b. *Fear of Failure*

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) menyatakan bahwa *fear of failure* merupakan motif penghindaran yang dilakukan oleh individu atas dasar rasa malu serta antisipasi terkait penghinaan yang akan diperoleh ketika individu tersebut mengalami kegagalan, atau dapat dikatakan bahwa *fear of failure* merupakan kecenderungan individu untuk menilai suatu ancaman serta merasa cemas ketika melakukan

pekerjaannya yang dapat memungkinkan individu mengalami kegagalan.

3.3.2 Definisi Operasional

Muninjaya (2003) menyatakan bahwa definisi operasional adalah mendefinisikan atau memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan karakteristiknya. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

a. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku individu yang cenderung untuk menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik, baik itu dengan alasan maupun tanpa alasan yang jelas sehingga tugas tersebut menjadi tertunda dalam memulai maupun penyelesaiannya.

b. *Fear of Failure*

Fear of Failure atau takut akan kegagalan merupakan respon yang dirasakan oleh individu ketika dalam situasi yang dapat mengancam dirinya memperoleh konsekuensi negatif atas pekerjaan yang sedang dilakukannya karena ketidakberhasilannya. Adapun konsekuensi yang dimaksud yaitu, seperti perasaan malu, penilaian buruk serta kehilangan perhatian dari orang lain.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Azwar (2017) mengemukakan bahwa populasi penelitian adalah sekelompok subjek yang akan dikenai penyamarataan hasil penelitian. Sebagai populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan kelompok subjek yang lain. Adapun karakteristik populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Makassar.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari karakteristik suatu populasi. Sampel juga harus mewakili populasi agar dapat digunakan dalam penelitian, karena hasil penelitian sampel akan digeneralisasikan ke populasi. Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yaitu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Makassar yang berusia 18-25 tahun. Adapun untuk penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan menurut Abdullah & Sutanto (2015) yakni $n \geq \frac{1}{\alpha^2}$ dimana α adalah 0,05. Maka itu, sampel dalam penelitian ini yaitu minimal 400 mahasiswa.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Sugiyono (2016) menyatakan teknik *sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian. Azwar (2017) membagi teknik *sampling* kedalam dua jenis, yaitu *probability sampling* ialah suatu teknik *sampling* yang dimana setiap subjeknya dalam suatu populasi mempunyai peluang sama sama besarnya untuk menjadi sampel penelitian, serta *nonprobability sampling* ialah teknik *sampling* yang mana setiap subjek dalam suatu populasi tidak teridentifikasi peluangnya untuk menjadi sampel.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *sampling* jenis *nonprobability sampling*, karena peneliti tidak mengetahui peluang masing-masing anggota populasi untuk menjadi sampel. Adapun alasan tidak diketahuinya jumlah sampel disebabkan karena jumlah populasi mahasiswa ditahun 2021 tidak diketahui dengan akurat. Penentuan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *insidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, artinya selama subjek memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, siapa saja yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan atau kebetulan dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mahasiswa di Kota Makassar.
- 2) Berusia 18-25 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala sikap model *likert*. Skala sikap memuat pernyataan-pernyataan sikap yang terkait dengan objek sikap itu sendiri. Pernyataan sikap terdiri dari dua jenis pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung perlakuan yang sesuai dan pernyataan *nonfavorable* yang tidak mendukung atau bertentangan (Azwar, 2017).

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat orang atau kelompok sosial terhadap suatu fenomena. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator kemudian digunakan sebagai patokan untuk menyusun item soal yang dapat berupa pertanyaan. Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pertanyaan serta selanjutnya responden harus memilih alternatif jawaban yang telah disediakan (Sugiyono, 2013).

Terdapat lima pilihan jawaban dalam skala yang peneliti gunakan, yakni Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Netral, Sesuai, dan Sangat Sesuai. Adapun skoring untuk pernyataan yang *favorable*, yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Netral (3), Sesuai (4), dan Sangat Sesuai (5). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, yaitu Sangat Tidak Sesuai (5), Tidak Sesuai (4), Netral (3), Sesuai (2), dan Sangat Sesuai (1).

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan dua instrumen berupa skala penelitian, yaitu skala prokrastinasi akademik yang dibuat oleh Nurul Fany (2019) terdiri dari 20 item yang disusun berdasarkan tiga aspek

prokrastinasi akademik menurut Tuckman (1991) serta skala *fear of failure* yang dibuat oleh Angelika Anastasya Putri (2019) terdiri dari 40 item yang disusun berdasarkan lima aspek *fear of failure* menurut Conroy, Kaye, dan Fifer (2007).

3.5.1 Prokrastinasi Akademik

Skala yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur prokrastinasi akademik merupakan skala yang dibuat oleh Nurul Fany (2019) yang awalnya terdiri atas 24 item, namun setelah dilakukan validitas konstruk dengan teknik analisa CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) diperoleh empat item yang tidak valid yaitu 7, 8, 12, dan 20. Sehingga total item valid yaitu 20 item yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 8 item *unfavorable* dengan nilai reliabilitas sebesar 0,842.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban beserta pemberian skor untuk pernyataan yang *favorable*, yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Netral (3), Sesuai (4), dan Sangat Sesuai (5). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, yaitu Sangat Tidak Sesuai (5), Tidak Sesuai (4), Netral (3), Sesuai (2), dan Sangat Sesuai (1).

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik

| Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|-------------------------------|---|-----------|----------|-----------|
| | | F | UF | |
| Tendensi Umum | Melakukan pekerjaan dimenit-menit terakhir | 1, 13 | 19 | 3 |
| | Selalu menunda pekerjaan yang dimiliki | 2, 14 | - | 2 |
| Penghindaran ketidak-senangan | Menghindari tugas akademik | 3, 15 | 9, 21 | 4 |
| | Melakukan sesuatu yang dianggap menyenangkan | 4, 16 | 10, 22 | 4 |
| Menyalahkan sumber eksternal | Merasa orang lain adalah alasan untuk melakukan prokrastinasi | 5, 17 | 11, 23 | 4 |
| | Menyalahkan Keadaan lingkungan ketika melakukan prokrastinasi | 6, 18 | 24 | 3 |
| TOTAL | | 12 | 8 | 20 |

3.5.2 *Fear of Failure*

Skala yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur *fear of failure* merupakan skala yang dibuat oleh Angelika Anastasya Putri (2019) yang awalnya terdiri dari 60 item namun setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan teknik analisa CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) diperoleh 20 item yang gugur yaitu 3, 4, 9, 10, 11, 20, 25, 27, 31, 32, 34, 40, 42, 48, 49, 50, 56, 57, 59, dan 60. Sehingga item yang valid yaitu 40 item dengan 20 item *favorable* serta 20 item *unfavorable* dengan nilai realibilitas sebesar 0,999.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban beserta pemberian skor untuk pernyataan yang *favorable*, yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Netral (3), Sesuai (4), dan Sangat Sesuai (5). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, yaitu Sangat Tidak Sesuai (5), Tidak Sesuai (4), Netral

(3), Sesuai (2), dan Sangat Sesuai (1). Adapun skala ini akan di modifikasi oleh peneliti dengan menyesuaikan konten penelitian.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Fear of Failure*

| Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|--|--|-----------|------------|-----------|
| | | F | UF | |
| Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Takut apabila orang lain mengetahui bahwa ia gagal dalam mengerjakan skripsi | 1, 21, 41 | 51 | 8 |
| | Merasa cemas saat ingin bertemu dosen pembimbing | 2, 22 | 12, 52 | |
| Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Takut jika dipermalukan didepan umum saat konsultasi skripsi | 23, 43 | 13, 33, 53 | 9 |
| | Takut jika dosen skripsi menghina kemampuannya | 24, 44 | 14, 54 | |
| Takut akan hilangnya pengaruh sosial | Takut jika orang lain mengetahui bahwa ia gagal dalam mengerjakan skripsi | 5, 45 | 15, 35, 55 | 10 |
| | Takut jika orang lain menilai bahwa ia kurang mampu dalam mengerjakan skripsi | 6, 26, 46 | 16, 36 | |
| Takut akan ketidakpastian masa depan | Takut jika skripsi yang ia buat tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan | 7, 47 | 17, 37 | 9 |
| | Takut apabila skripsi yang telah ia kerjakan tidak diterima dan ditolak pada saat ujian tiba | 8, 28 | 18, 38, 58 | |
| Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya | Takut mengecewakan orang tua | 29 | 19, 39 | 4 |
| | Takut jika orang tua selalu mengkritik kegagalan saya | 30 | - | |
| TOTAL | | 20 | 20 | 40 |

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Azwar (2010) menyatakan bahwa validitas mengacu pada tingkat ketepatan dan akurasi alat ukur menjalankan fungsi pengukurannya. Jika alat tersebut menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil pengukuran sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka dapat dikatakan bahwa pengujian alat tersebut memiliki validitas yang tinggi. Data yang tidak relevan yang dihasilkan dari tes dengan tujuan pengukuran dianggap sebagai tes yang mempunyai validitas yang rendah. Uji validitas yang dilakukan pada alat ukur yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas isi berfungsi untuk menguji apakah item-item tersebut terkait dengan indikator perilaku dan tujuan dari suatu pengukuran. Konsep dari validitas isi meliputi pengertian validitas logis dan validitas tampak.

1. Validitas Logis

Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas logis (*logic validity*) yaitu bentuk analisis lebih mendalam yang digunakan untuk mengevaluasi apakah item memenuhi persyaratan indikator perilaku atribut yang akan diuji. Azwar (2018) menyatakan bahwa langkah untuk mengukur validitas logis adalah dengan

menggunakan metode *CVR (Content Validity Rasio)* dirumuskan oleh Lawshe pada tahun 1975.

CVR digunakan untuk menilai validitas isi item berdasarkan data empirik dan menilai kesesuaian item dengan dimensi serta indikator perilaku berdasarkan pendapat dari para ahli *SME (Subject Matter Expert)*. Uji validitas logis dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan skala kepada 3 *Subject Matter Expert (SME)* yaitu dosen Fakultas Psikologi. Ketiga *SME* tersebut adalah Ibu Minarni, S.Psi., M.A, Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A, dan Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.

Dari hasil penilaian ketiga *Subject Matter Expert (SME)* disimpulkan bahwa pada skala *fear of failure* terdapat beberapa item yang redaksi kata maupun kalimatnya yang harus diperbaiki atau diperjelas, item tersebut yakni 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 26, 28, 29, 32, 33, 35, 37, 43, 36, 38, 39 dan 40.

2. Validitas Tampang

Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas tampang (*face validity*) yaitu titik awal untuk mengevaluasi kualitas dari item-item sebagai komponen skala. Azwar (2018) menyatakan bahwa validitas tampang memiliki tujuan untuk menguji kelayakan tes secara fisik maupun tampang yang akan dilakukan oleh calon subjek penelitian. Adapun jika konteks item-item telah sesuai dengan tujuan dari tes dan dari segi penampilannya telah terkesan

dapat mengungkapkan yang akan menjadi tujuan, maka dapat dikatakan bahwa validitas tumpang telah terpenuhi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan validitas tumpang dengan cara melakukan memberikan skala kepada lima *reviewer* yang memiliki karakteristik sama dengan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang berusia 18-25 tahun. Kelima *reviewer* tersebut adalah Nur Hikmah Usman yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, Noor Aisha Febrina Waworuntu yang berasal dari Universitas Bosowa Makassar, A. Nur Adhitya Rahmat SAM T yang berasal dari Universitas Bosowa Makassar, Nurhasni yang berasal dari Universitas Megarezky dan Hasriady yang berasal dari Universitas Megarezky.

Berdasarkan hasil *review* kelima *reviewer*, bahwa konten petunjuk pengerjaan pada skala baik prokrastinasi akademik maupun *fear of failure* harus diperbaiki karena tidak sesuai dengan pilihan alternatif jawaban yang disediakan. Pada Pengantar skala masing-masing para *reviewer* menyatakan kontennya sudah baik, jelas, dan lugas serta bahasa yang digunakan mudah dipahami, jelas dan baik.

Berdasarkan hasil *review* yang telah dilakukan oleh kelima *reviewer* dapat disimpulkan bahwa konten dari skala prokrastinasi akademik dan skala *fear of failure* memiliki konten yang sudah baik dan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Setelah itu,

peneliti memperbaiki skala penelitian sesuai dengan hasil *review* yang diberikan oleh kelima *reviewer* tersebut.

c. Validitas Konstruk

Azwar (2018) menyatakan bahwa validitas konstruk berfungsi untuk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui item-item tes berhubungan tinggi dengan konstruk teoritis yang menjadi dasar dari penyusunan tes tersebut, serta apakah skor yang diperoleh mendukung konsep teoritis yang diperlukan untuk tujuan pengukuran awal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Conformatory Factor Analysis (CFA)* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi Lisrel 8.70 guna memperoleh hasil validitas dengan menggunakan beberapa cara mendapatkan pengulangan syntax yang menghasilkan angka *t-value* > 0,05 serta angka RMSEA < 0,05. Jika faktor loading positif dan nilai *t-value* > 1,96 maka dapat dikatakan item pada penelitian valid (azwar, 2018).

Peneliti melakukan analisis CFA terhadap skala *fear of failure*, dimana model variabel harus fit yang ditandai dengan nilai *t-value* > 0,05 serta nilai RMSEA < 0,05. Bila nilai faktor loading positif serta diperoleh nilai *t-value* > 1,96, maka item tersebut dapat dikatakan valid dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis CFA yang telah dilakukan dari total keseluruhan item skala

fear of failure yaitu 40 item terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur, yaitu item 23, 26, 35, dan 38.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Azwar (2017) menyatakan bahwa reliabilitas alat ukur merupakan konsistensi dari serangkaian pengukuran alat ukur, reliabilitas dapat juga menjelaskan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang sama.

Tinggi maupun rendahnya nilai reliabilitas dapat ditunjukkan secara empirik oleh suatu angka yang disebut juga dengan nilai koefisien reliabilitas dengan rentang nilai yaitu 0 sampai dengan 1. Dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila nilai yang diperoleh mendekati angka 1, dan begitupun sebaliknya (Azwar, 2018). Adapun langkah untuk mengetahui tingkat reliabilitas skala *fear of failure* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach Alpha*. Sehingga diketahui nilai reliabilitas dari skala *fear of failure* adalah sebesar 0.912.

Tabel 3.3 Hasil Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Items |
|------------------------|-------------------------|------------|
| Prokrastinasi akademik | 0,842 | 20 |
| <i>Fear of Faikure</i> | 0,912 | 36 |

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Azwar (2017) menyatakan bahwa tujuan dari analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan serta memberikan gambaran dari variabel yang diperoleh dari data subjek penelitian, bukan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif diperlukan sebelum hipotesis disajikan gunanya yaitu agar peneliti dapat memahami keaslian data dari variabel yang terlibat dalam penelitian secara empirik. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui demografi dari para responden penelitian serta melihat gambaran umum mengenai prokrastinasi dan *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar yang akan dibagi kedalam lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

3.7.2 Uji Asumsi

Tahap pertama sebelum menentukan uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian adalah uji asumsi. Adapun hasil dari uji asumsi yang diperoleh merupakan hasil yang akan menunjukkan apakah analisis data terhadap hipotesis penelitian dapat dilanjutkan atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji asumsi yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Widhiarso (2012) menyatakan bahwa uji normalitas berguna untuk mengetahui data yang dimiliki telah terdistribusikan secara normal ataupun tidak normal. Adapun jika data telah terdistribusi

secara normal maka hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian dan sebaiknya Dalam tes penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov* yang akan dibantu dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan uji *kolmogorof smirnov*. Jika nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Widhiarso (2010) menyatakan bahwa tujuan dari dilakukannya uji linearitas dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang akan diteliti mempunyai korelasi yang linear maupun sebaliknya. Uji linearitas dalam penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 yang mana jika nilai signifikan *linearity* lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka datanya dapat dikatakan terdistribusi secara linear. Sebaliknya jika signifikansi *linearity* lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0,05$) maka datanya dapat dikatakan tidak terdistribusi secara linear (Gunawan, 2018).

3.7.3 Uji Hipotesis

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan. Bentuk hipotesis

merupakan jawaban sementara atas suatu pertanyaan berdasarkan teori untuk penelitian. Dalam hipotesis statistik, pernyataan hipotesis penelitian dipasangkan sehingga dapat diambil keputusan yang pasti, yaitu H_0 berarti menolak dan H_1 berarti menerima.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan guna melihat bagaimana *fear of failure* dalam memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar. Adapun dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana didasarkan pada fungsi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Hipotesis yang ingin diketahui peneliti dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : *Fear of failure* tidak mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

H_1 : *Fear of failure* mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

3.8 Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
|--------------------------------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| Penyusunan Proposal | | | | | | |
| Persiapan Penyusunan Instrumen | | | | | | |
| Uji Instrumen | | | | | | |
| Pengambilan Data | | | | | | |
| Penginputan Data | | | | | | |
| Penyusunan Laporan Penelitian | | | | | | |



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri yang berada di Kota Makassar dengan rentang usia 18-25 tahun. Adapun deskriptif subjek berdasarkan demografi mencakup demografi jenis kelamin, demografi usia, demografi nilai IPK, demografi semester, demografi fakultas, demografi perguruan tinggi, dan demografi aktivitas.

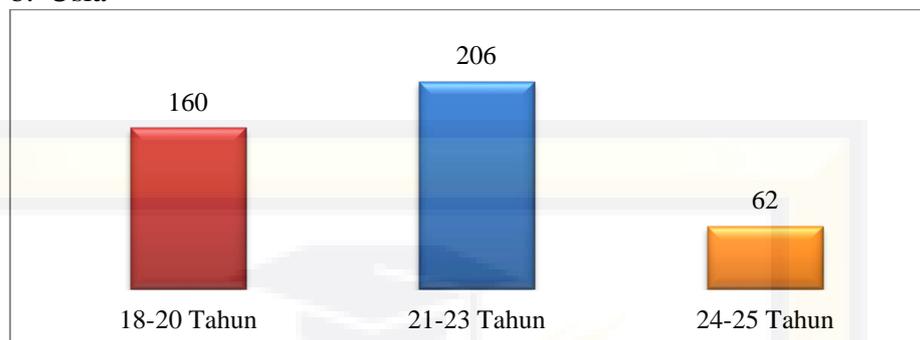
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Demografi Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden yaitu 428 mahasiswa yang terdiri dari 207 atau 48,4% responden berjenis kelamin perempuan dan 221 atau 51,6% responden berjenis kelamin laki-laki.

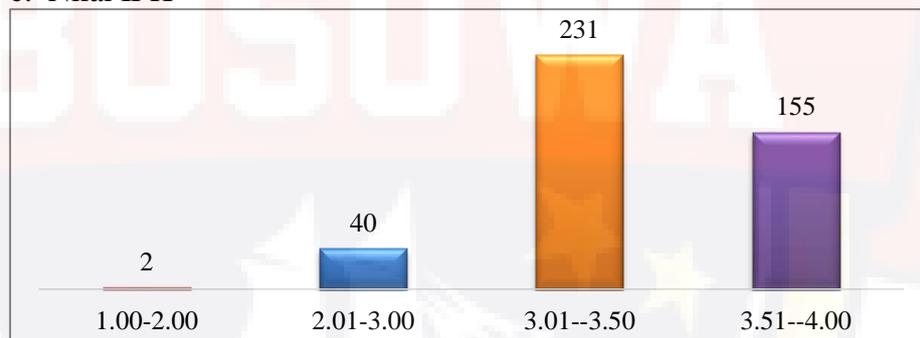
b. Usia



Gambar 4.2 Demografi Usia

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden yaitu 428 mahasiswa yang terdiri dari 160 atau 37,4% responden berusia 18-20 tahun, 206 atau 48,1% responden berusia 21-23 tahun, dan 62 atau 14,5% responden berusia 24-25 tahun.

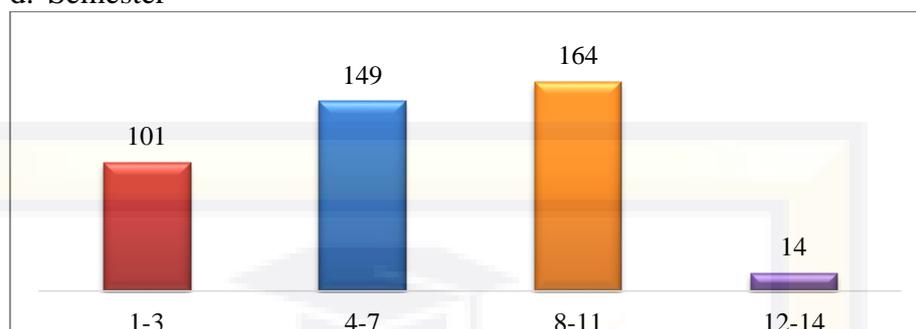
c. Nilai IPK



Gambar 4.3 Demografi Nilai IPK

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden yaitu 428 mahasiswa yang terdiri dari 2 atau 0,5% responden memiliki IPK pada rentang nilai 1,00-2,00, 40 atau 9,3% responden memiliki IPK pada rentang nilai 2,01-3,00, 231 atau 54% responden memiliki IPK pada rentang nilai 3,01-3,50, dan 155 atau 36,2% responden memiliki IPK pada rentang nilai 3,51-4,00.

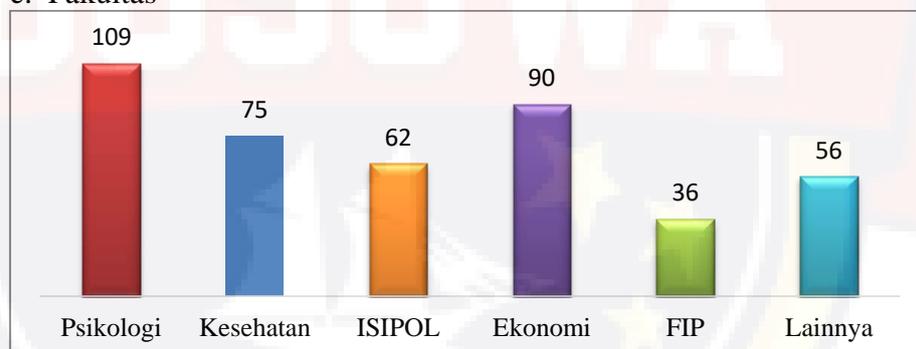
d. Semester



Gambar 4.4 Demografi Semester

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden yaitu 428 mahasiswa yang terdiri dari 101 atau 23,6% responden berada pada semester 1-3, 149 atau 34,8% responden berada pada semester 4-7, 164 atau 38,3% responden berada pada semester 8-11, dan 14 atau 3,3% responden berada pada semester 12-14.

e. Fakultas



Gambar 4.5 Demografi Fakultas

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden yaitu 428 mahasiswa yang terdiri dari 109 atau 25,5% responden berasal dari Fakultas Psikologi, 75 atau 17,5% responden berasal dari Fakultas Kesehatan, 62 atau 14,5% berasal dari Fakultas ISIPOL, 90 atau 21% responden berasal dari Fakultas Ekonomi, 36 atau 8,4% responden berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan, dan 56 atau

13,3% responden berasal dari Fakultas lainnya yang meliputi Fakultas Teknik, serta Fakultas Kelautan dan Perikanan.

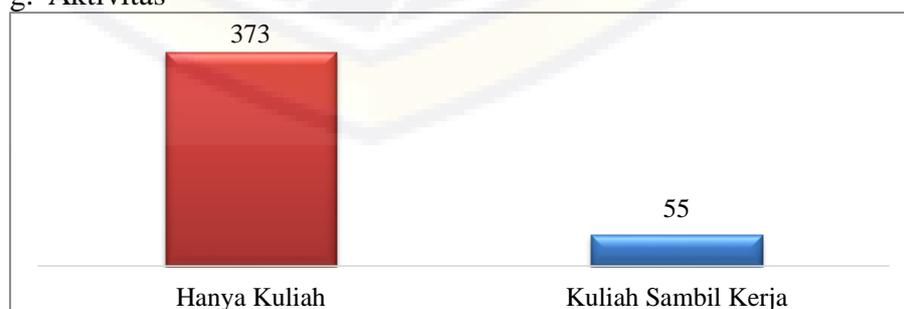
f. Universitas/Perguruan Tinggi



Gambar 4.6 Demografi Universitas/Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden yaitu 428 mahasiswa yang terdiri dari 201 atau 47% responden berasal dari Perguruan Tinggi Negeri yang meliputi Universitas Hasanuddin, Politeknik Negeri Ujung Pandang, UIN Alaudin Makassar, dan Universitas Negeri Makassar. 227 atau 53% responden berasal dari Perguruan Tinggi Swasta yang meliputi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Islam Makassar, Universitas Muhammadiyah, Universitas Megarezky Makassar, Universitas Fajar, Universitas Dipanegara, dan Institut Sains dan Teknologi Pembangunan Makassar.

g. Aktivitas



Gambar 4.7 Demografi Aktivitas

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden yaitu 428 mahasiswa yang terdiri dari 373 atau 87,1% responden hanya kuliah serta 55 atau 12,9% responden merupakan mahasiswa yang kuliah sambil kerja.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

a. Prokrastinasi Akademik

Deskriptif tingkat skor dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan rangkuman tabel hasil dari aplikasi SPSS 26 dan *Microsoft Excel*. Berikut hasil dari analisis data prokrastinasi akademik:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Prokrastinasi Akademik

| Distribusi Skor | N | Minimal | Maksimal | Mean | St. Deviation |
|------------------------|-----|---------|----------|-------|---------------|
| Prokrastinasi Akademik | 428 | 23 | 83 | 50,84 | 10,801 |

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian berjumlah 428 mahasiswa. Nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh responden dari skor prokrastinasi akademik yaitu sebesar 23 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh responden yaitu sebesar 83. Nilai mean sebesar 50,84 dan nilai standar deviasi sebesar 10,801. Adapun kriteria pembuatan norma yang digunakan untuk mendapatkan kategori tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yaitu:

Tabel 4.2 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

| Kategorisasi Penormaan | Rumus Kategorisasi | Hasil Kategorisasi |
|------------------------|--|----------------------------|
| Sangat Tinggi | $X > (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $X > 67,0415$ |
| Tinggi | $(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $56,2405 < X \leq 67,0415$ |
| Sedang | $(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$ | $45,4395 < X \leq 56,2405$ |
| Rendah | $(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$ | $34,6385 \leq X < 45,4395$ |
| Sangat Rendah | $X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ | $X \leq 34,6385$ |

Adapun distribusi kategorisasi tingkat skor prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 428 responden, 24 atau 5,6% responden berada pada tingkat skor yang sangat tinggi, 132 atau 30,8% responden berada pada tingkat skor yang tinggi, 144 atau 33,6% responden berada pada tingkat skor yang sedang, 96 atau 22,4% responden berada pada tingkat skor yang rendah dan 32 atau 7,5% responden berada pada tingkat skor yang sangat rendah.

b. *Fear of Failure*

Deskriptif tingkat skor dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan rangkuman tabel hasil dari aplikasi SPSS 26 dan *Microsoft Excel*. Berikut hasil dari analisis data prokrastinasi akademik:

Tabel 4.3 Distribusi Skor *Fear of Failure*

| Distribusi Skor | N | Minimum | Maximum | Mean | St. Deviation |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|---------------|
| <i>Fear of Failure</i> | 428 | 40 | 148 | 97,02 | 17,763 |

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian berjumlah 428 mahasiswa. Nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh responden dari skor *fear of failure* yaitu sebesar 40 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh responden yaitu sebesar 148, nilai mean sebesar 97,02 dan nilai standar deviasi sebesar 17,763. Adapun kriteria pembuatan norma yang digunakan untuk mendapatkan kategori tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yaitu:

Tabel 4.4 Kategorisasi *Fear of Failure*

| Kategorisasi Penormaan | Rumus kategorisasi | Hasil Kategorisasi |
|------------------------|--|------------------------------|
| Sangat Tinggi | $X > (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $X > 123,6645$ |
| Tinggi | $(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $105,9015 < X \leq 123,6645$ |
| Sedang | $(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$ | $88,1385 < X \leq 105,9015$ |
| Rendah | $(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$ | $70,3755 \leq X < 88,1385$ |
| Sangat Rendah | $X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ | $X \leq 70,3755$ |

Adapun distribusi kategorisasi tingkat skor *fear of failure* adalah sebagai berikut:



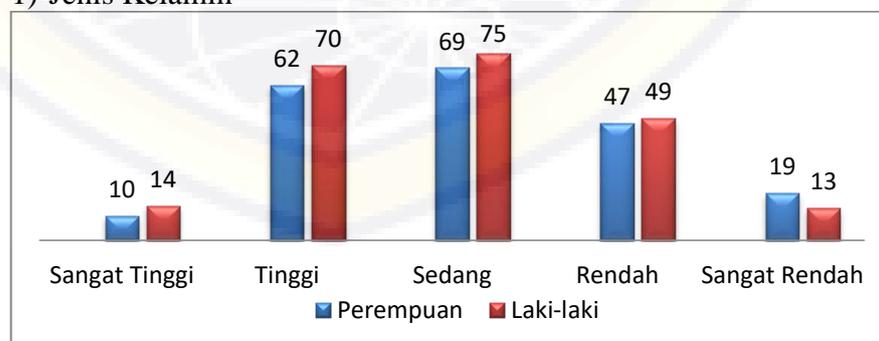
Gambar 4.9 Diagram Tingkat *Fear of Failure* Pada Mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 428 responden, 40 atau 9,3% responden berada pada tingkat skor yang sangat tinggi, 90 atau 21% responden berada pada tingkat skor yang tinggi, 164 atau 38,3% responden berada pada tingkat skor yang sedang, 123 atau 28,7% responden berada pada tingkat skor yang rendah dan 11 atau 2,6% responden berada pada tingkat skor yang sangat rendah

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik

1) Jenis Kelamin

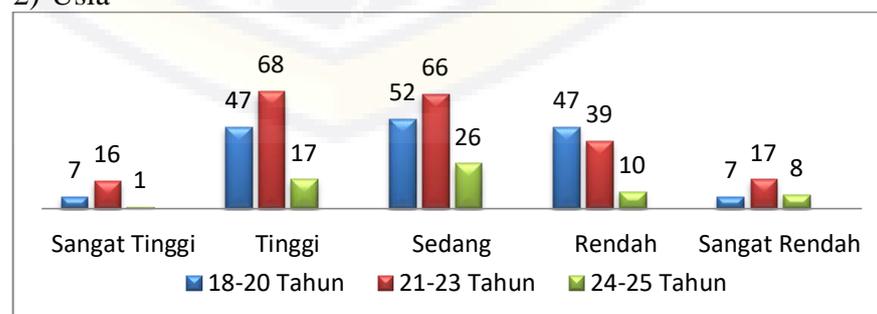


Gambar 4.10 Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa, terdapat 10 atau 2,3% responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategori prokrastinasi akademik sangat tinggi, 62 atau 14,4% responden perempuan berada pada kategori prokrastinasi akademik tinggi, 69 atau 16,1% responden perempuan berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang, 47 atau 10,9% responden perempuan berada pada kategori prokrastinasi akademik rendah, dan 19 atau 4,4% responden perempuan berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 14 responden laki-laki berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 70 atau 16,3% responden laki-laki berada pada kategori prokrastinasi akademik tinggi, 75 atau 17,5% responden laki-laki berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 49 atau 11,4% responden laki-laki berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 13 atau 3% responden laki-laki berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

2) Usia



Gambar 4.11 Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Usia

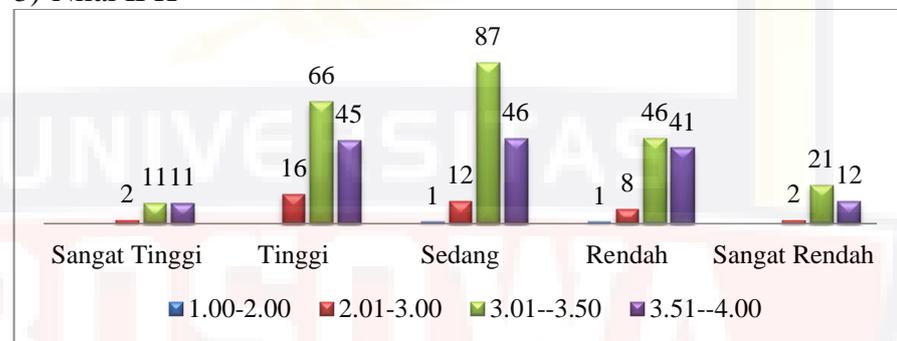
Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan usia diketahui bahwa, terdapat 7 atau 1,6% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 47 atau 10,9% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 52 atau 12,1% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 47 atau 10,9% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 7 atau 1,6% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 16 responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 68 atau 15,8% responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 66 atau 15,4% responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 39 atau 9,1% responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 17 atau 3,9% responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 1 responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 17 atau 3,9% responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi

prokrastinasi akademik tinggi, 26 atau 6% responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 10 atau 2,3% responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 8 atau 1,8% responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

3) Nilai IPK



Gambar 4.12 Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Nilai IPK

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan nilai IPK diketahui bahwa, tidak terdapat atau 0% responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, tidak terdapat atau 0% responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 1 atau 0,2% responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 1 atau 0,2% terdapat responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan tidak terdapat atau 0%

responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

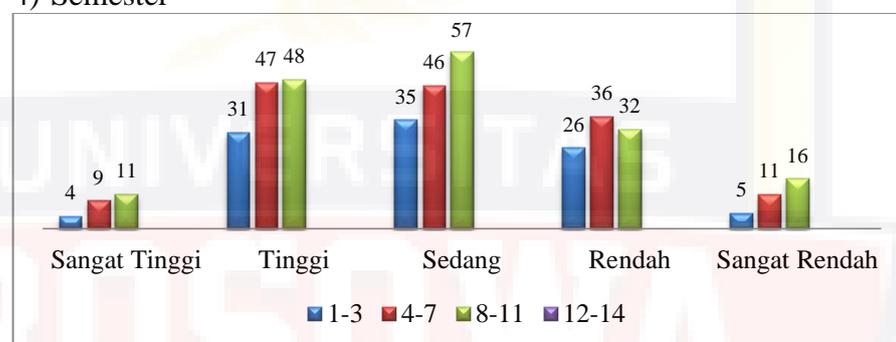
Terdapat 2 atau 0,4% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 16 atau 3,7% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 12 atau 2,8% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 8 atau 1,8% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 2 atau 0,4% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 11 atau 2,5% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 66 atau 15,4% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 87 atau 20,3% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 46 atau 10,7% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 21 atau 4,9% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 11 atau 2,5% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 45 atau 10,5% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada pada

kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 46 atau 10,7% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 41 atau 9,5% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 12 atau 2,8% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

4) Semester



Gambar 4.13 Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan semester diketahui bahwa, terdapat 4 atau 0,9% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 31 atau 7,2% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 35 atau 8,1% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 26 atau 6% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 5 atau 1,1% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

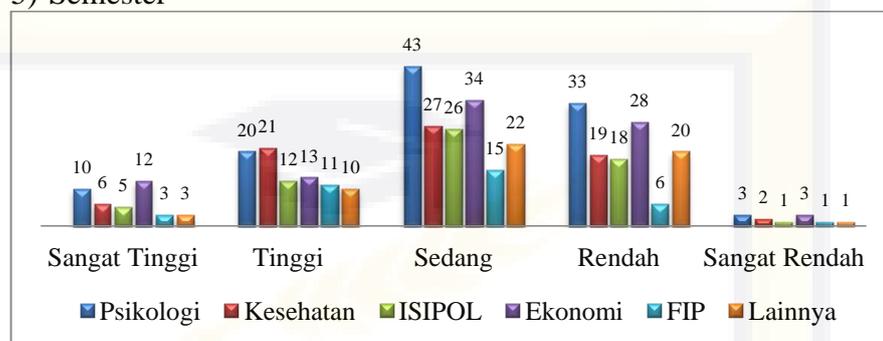
Terdapat 9 atau 2,1% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 47 atau 10,9% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 46 atau 10,74% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 36 atau 8,4% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 11 atau 2,5% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 11 atau 2,5% responden semester 8-11 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 48 atau 11,2% responden semester 8-11 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 57 atau 13,3% responden semester 8-11 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 32 atau 7,4% responden semester 8-11 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 16 atau 3,7% responden semester 8-11 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Tidak terdapat atau 0% responden semester 12-14 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, tidak terdapat atau 0% responden semester 12-14 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, tidak terdapat atau 0% responden semester 12-14 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, tidak terdapat atau 0% responden semester 12-14 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan tidak terdapat atau 0%

responden semester 12-14 berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

5) Semester



Gambar 4.14 Diagram Prokrastinasi Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan fakultas diketahui bahwa, terdapat 5 atau 1,1% responden yang berasal dari Fakultas Psikologi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 30 atau 7% responden yang berasal dari Fakultas Psikologi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 43 atau 10% responden yang berasal dari Fakultas Psikologi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 5,1% responden yang berasal dari Fakultas Psikologi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 9 atau 2,1% responden yang berasal dari Fakultas Psikologi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 4 atau 0,9% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 21 atau 4,9% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan

berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 27 atau 6,3% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 19 atau 4,4% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 4 atau 0,9% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 2 atau 0,4% responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 19 atau 4,4% responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 20 atau 2,3% responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 12 atau 2,8% responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 9 atau 2,1 % responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 7 atau 1,6% responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 28 atau 6,5% responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 27 atau 6,3% responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 23 atau 5,3% responden

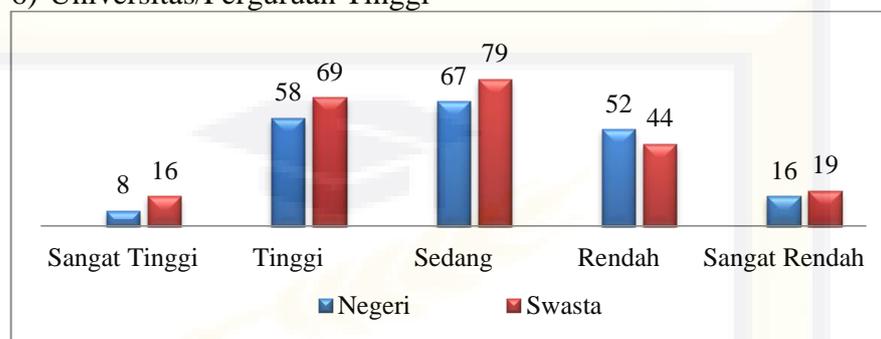
yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 5 atau 1,1% responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 3 atau 0,7% responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 11 atau 2,5% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 15 atau 3,5% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 6 atau 1,4% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 1 atau 0,2% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 3 atau 0,7% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 10 atau 2,3% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 22 atau 5,1% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 20 atau 4,6% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 1 atau 0,2% responden yang

berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

6) Universitas/Perguruan Tinggi



Gambar 4.15 Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Universitas/Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan Universitas/Perguruan Tinggi diketahui bahwa, terdapat 8 atau 1,8% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 58 atau 15,5% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 67 atau 15,6% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 52 atau 12,1% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 16 atau 3,7% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 16 responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat

tinggi, 69 atau 16,19% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 79 atau 18,4% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 44 atau 10,2% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 19 atau 4,4% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

7) Aktivitas



Gambar 4.16 Diagram Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aktivitas

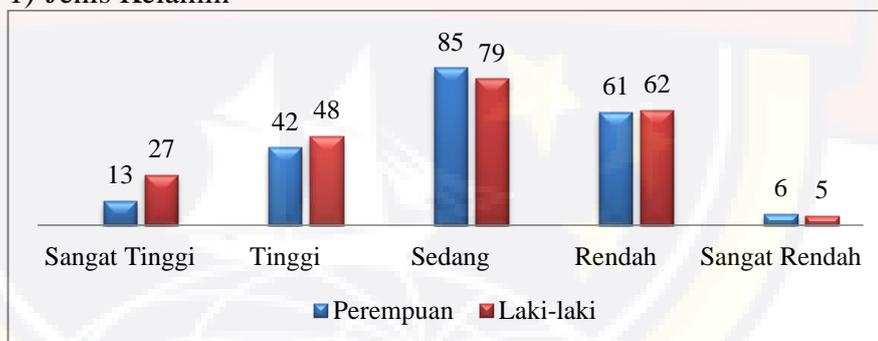
Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan aktivitas diketahui bahwa, terdapat 17 atau 3,9% responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 116 atau 27,1% responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 129 atau 30,1% responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 82 atau 19,1% responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 29 atau 6,7%

responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 7 atau 1,6% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat tinggi, 16 atau 3,7% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi, 15 atau 3,5% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sedang, 14 atau 3,2% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik rendah, dan 3 atau 0,7% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

b. Deskriptif Variabel *Fear of Failure*

1) Jenis Kelamin



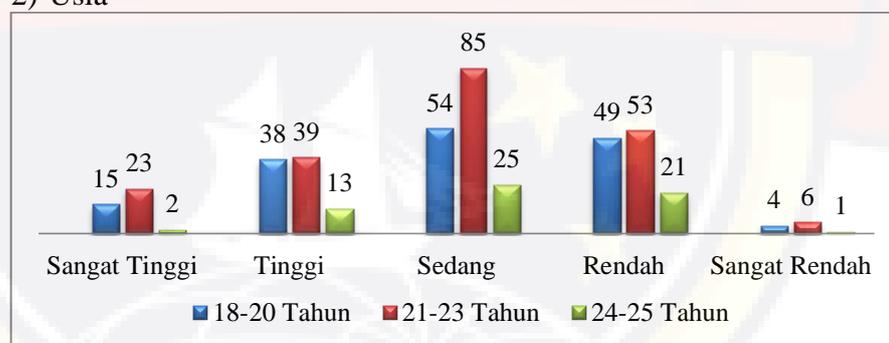
Gambar 4.17 Diagram *Fear of Failure* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa, terdapat 13 atau 3% responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategori *fear of failure* sangat tinggi, 42 atau 9,8% responden perempuan berada pada kategori *fear of*

failure tinggi, 85 atau 19,8% responden perempuan berada pada kategori *fear of failure* sedang, 61 atau 14,2% responden perempuan berada pada kategori *fear of failure* rendah, dan 6 atau 1,4% responden perempuan berada pada kategorisasi prokrastinasi akademik sangat rendah.

Terdapat 27 atau 6,3% responden laki-laki berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 48 atau 11,2% responden laki-laki berada pada kategori *fear of failure* tinggi, 79 responden laki-laki berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 62 atau 14,4% responden laki-laki berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 5 atau 1,1% responden laki-laki berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

2) Usia



Gambar 4.18 Diagram *Fear of Failure* Berdasarkan Usia

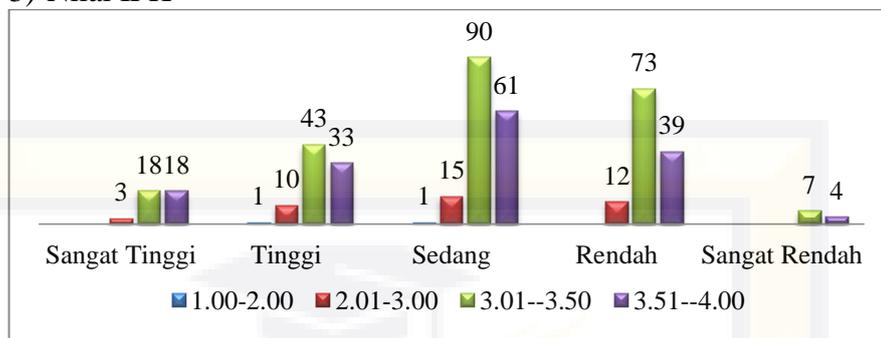
Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan usia diketahui bahwa, terdapat 15 atau 3,5% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 38 atau 8,8% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi

fear of failure tinggi, 54 atau 12,6% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 49 atau 11,4% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 4 atau 0,9% responden dengan usia 18-20 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 23 atau 5,3% responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 39 atau 9,1% responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 85 atau 19,8% responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 53 atau 12,3% responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 6 atau 1,4% responden dengan usia 21-23 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 2 atau 0,4% responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 13 atau 3% responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 25 atau 5,8% responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 21 atau 4,9% responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 1 atau 0,2% responden dengan usia 24-25 tahun berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

3) Nilai IPK

Gambar 4.19 Diagram *Fear of Failure* Berdasarkan Nilai IPK

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan nilai IPK diketahui bahwa tidak terdapat atau 0% responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 yang berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, terdapat 1 atau 0,2% responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, terdapat 1 atau 0,2% responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, tidak terdapat atau 0% responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan tidak terdapat atau 0% responden dengan nilai IPK 1,00-2,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

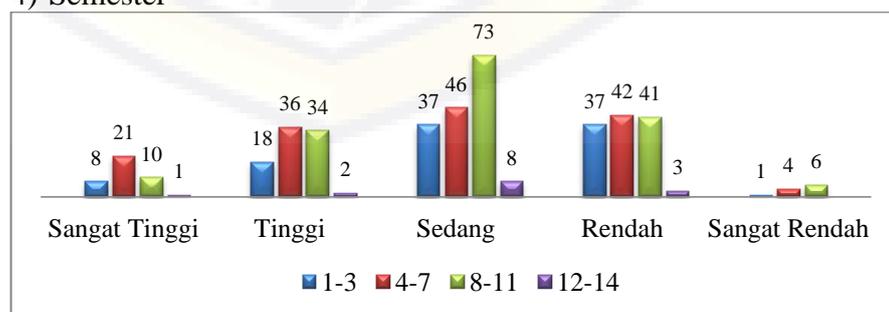
Terdapat 3 atau 0,7% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 10 atau 2,3% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 15 atau 3,5% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 12 atau 2,8% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 7 atau 1,6% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

of failure rendah, dan tidak terdapat atau 0% responden dengan nilai IPK 2,01-3,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 18 atau 4,2% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 43 atau 10% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 90 atau 21% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 73 atau 17% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 7 atau 1,6% responden dengan nilai IPK 3,01-3,50 berada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 18 atau 4,2% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 33 atau 7,7% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 61 atau 14,2% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 39 atau 9,1% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 4 atau 0,9% responden dengan nilai IPK 3,51-4,00 berada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

4) Semester



Gambar 4.20 Diagram *Fear of Failure* Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan semester diketahui bahwa, terdapat 8 atau 1,8% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 18 atau 4,2% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 37 atau 8,6% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 37 atau 8,6% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 1 atau 0,2% responden semester 1-3 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

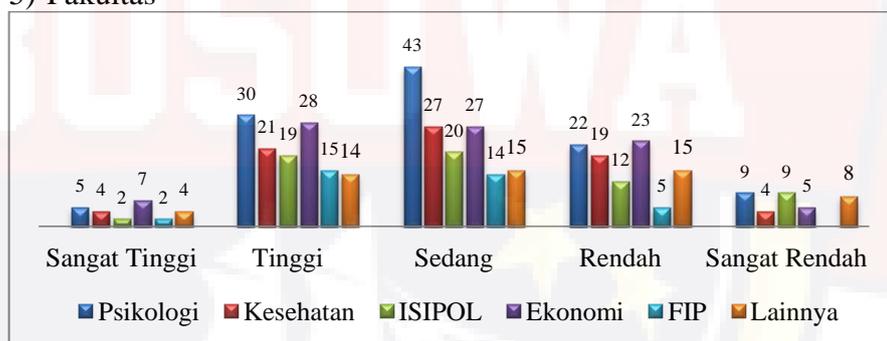
Terdapat 21 atau 4,9% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 36 atau 8,4% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 46 atau 10,7% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 42 atau 9,8% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 4 atau 0,9% responden semester 4-7 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 10 atau 2,3% responden semester 8-11 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 34 atau 7,9% responden semester 8-11 berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 73 atau 17% responden semester 8-11 berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 41 atau 9,5% responden semester 8-11 berada pada

kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 6 atau 1,4% responden semester 8-11 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 1 atau 0,2% responden semester 12-14 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 2 atau 0,4% responden semester 12-14 berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 8 atau 1,8% responden semester 12-14 berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 3 atau 0,7% responden semester 12-14 berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah dan tidak terdapat atau 0% responden semester 12-14 berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

5) Fakultas



Gambar 4.21 Diagram *Fear of Failure* Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan Fakultas diketahui bahwa, terdapat 10 atau 2,3% responden yang berasal dari Fakultas psikologi berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 20 atau 4,6% responden yang berasal dari Fakultas Psikologi berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 43 atau 10% responden yang berasal dari Fakultas Psikologi berada pada

kategorisasi *fear of failure* sedang, 33 atau 7,7% responden yang berasal dari Fakultas Psikologi berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 3 atau 0,7% responden yang berasal dari Fakultas Psikologi berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 6 atau 1,4% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 21 atau 4,9% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 27 atau 6,3% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 19 atau 4,4% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 2 atau 0,4% responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 5 atau 1,1% responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 12 atau 2,8% responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 26 atau 6% responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 18 atau 4,2% responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 1 atau 0,2% responden yang berasal dari Fakultas ISIPOL berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

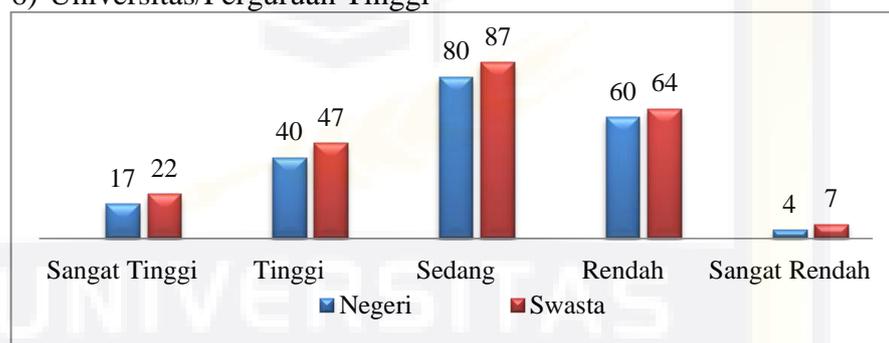
Terdapat 12 atau 2,8% responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 13 atau 3% responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 34 atau 7,9% responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 28 atau 6,5% responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 3 atau 0,7% responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 2 atau 0,4% responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 15 atau 3,5% responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 14 atau 3,2% responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 5 atau 1,1% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan tidak terdapat responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 4 atau 0,9% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 14 atau 3,2% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 15 atau 3,5% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi *fear of failure*

sedang, 15 atau 3,5% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 8 atau 1,8% responden yang berasal dari Fakultas lainnya berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

6) Universitas/Perguruan Tinggi



Gambar 4.22 Diagram *Fear of Failure* Berdasarkan Universitas/Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan Universitas/Perguruan Tinggi diketahui bahwa, terdapat 17 atau 3,9% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 40 atau 9,3% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 80 atau 18,6% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 60 atau 14% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 4 atau 0,9% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan Universitas/Perguruan Tinggi diketahui bahwa, terdapat 22 atau 5,1% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 47 atau 10,9% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 87 atau 20,3% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 64 atau 14,9% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 7 atau 1,6% responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

7) Aktivitas



Gambar 4.23 Diagram *Fear of Failure* Berdasarkan Aktivitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 428. Hasil tabel demografi berdasarkan aktivitas diketahui bahwa, terdapat 35 atau 8,1% responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 75 atau 17,5% responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi *fear of failure*

tinggi, 145 atau 33,8% responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 109 atau 25,4% responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 9 atau 2,1% responden yang hanya kuliah berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

Terdapat 5 atau 1,1% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat tinggi, 15 atau 3,5% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi *fear of failure* tinggi, 19 atau 4,4% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi *fear of failure* sedang, 14 atau 3,2% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi *fear of failure* rendah, dan 2 atau 0,4% responden yang kuliah sambil kerja berada pada kategorisasi *fear of failure* sangat rendah.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui data yang dimiliki telah terdistribusikan secara normal ataupun tidak normal. Adapun jika data telah terdistribusi secara normal maka hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian dan sebaliknya. Adapun dalam tes penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov* yang akan dibantu dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Jika nilai $\text{sig} = \text{gnifikansi}$ yang diperoleh lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data dapat dikatakan telah terdistribusi secara

normal, sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka datanya dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Kolmogoriv-Smirnov* | | | Keterangan |
|--|---------------------|-----|-------|----------------------|
| | Statistic | df | Sig** | |
| Prokrastinasi Akademik, <i>Fear of Failure</i> | 0,043 | 428 | 0,053 | Terdistribusi Normal |

Keterangan:

*Kolmogorov = Nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorof Smirnov

**Sig = Nilai signifikansi $P > 0,05$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel prokrastinasi akademik dan *fear of failure* sebesar 0,053. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari dilakukannya uji linearitas dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang akan diteliti mempunyai korelasi yang linear maupun sebaliknya. Uji linearitas dalam penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 yang mana jika nilai signifikan *linearity* lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat dikatakan data telah linear. Sebaliknya jika signifikansi *linearity* lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan data tidak linear.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

| Variabel | Linearity | | Keterangan |
|---|-----------|--------------|------------|
| | *F | **Sig. F (P) | |
| Prokrastinasi Akademik dan <i>Fear of Failure</i> | 329,917 | 0,000 | Linear |

Keterangan:

*F = Nilai koefisien Linearity

**Sig. F (P) = Nilai signifikansi $P < 0,05$

Dari tabel diatas diketahui bahwa prokrastinasi akademik dan *fear of failure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana hal tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maha hal tersebut berarti kedua variabel tersebut terdistribusi linear atau dengan kata lain prokrastinasi akademik dan *fear of failure* memiliki hubungan yang linear.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan guna melihat bagaimana *fear of failure* dalam memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar. Adapun dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan analisis regresi sederhana. Berikut hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : *Fear of failure* tidak mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

H_1 : *Fear of failure* mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

a. Kontribusi *Fear of Failure* Terhadap Prokrastinasi Akademik

Kontribusi dari hasil analisis *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar dapat dipaparkan dalam tabel dan uraian di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar

| Variabel | R Square* | Kontribusi | Sig. F** |
|---|-----------|------------|----------|
| Fear of failure terhadap prokrastinasi akademik | 0,386 | 38,6% | 0,000 |

Keterangan:

*R Square: koefisien determinan

** Sig : nilai signifikansi F, $p < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik diperoleh nilai R square sebesar 0,386. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *fear of failure* memberikan kontribusi sebesar 0,386 atau 38,6% terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar dan masih terdapat 61,4 % kontribusi yang berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan *fear of failure* tidak mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar ditolak atau dengan kata lain H_0 ditolak. Dengan demikian

hipotesis alternatif yang menyatakan *fear of failure* mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar diterima atau dengan kata lain H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* mampu memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar.

b. Koefisien Pengaruh *Fear of Failure* Terhadap Prokrastinasi Akademik

Kontribusi dari hasil analisis *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar dapat dipaparkan dalam tabel dan uraian di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar

| Variabel | Constant * | B** | Nilai T | Sig. F*** | Keterangan |
|--|---------------|-------|---------|--------------|------------|
| <i>Fear of failure</i> terhadap prokrastinasi akademik | 17,807 | 0,342 | 16,377 | 0,000 | Signifikan |

Keterangan:

*Constant = Nilai konstanta

**B = Koefisien pengaruh

***Sig. = nilai signifikansi F, $p < 0,05$

berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 17.807, nilai koefisien untuk *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,342, nilai t sebesar 16,337, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data yang diperoleh signifikan. Nilai koefisien pengaruh positif, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah yang signifikan

antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik. Dengan kata lain semakin tinggi *fear of failure* maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah *fear of failure* maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Karena nilai-nilai koefisien tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$\text{Prokrastinasi akademik} = 17,807 + 0,342 (\text{fear of failure})$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di

Kota Makassar

Berdasarkan analisis data gambaran umum dan klasifikasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar, diperoleh hasil bahwa 24 atau 5,6% responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, 132 atau 30,8% responden termasuk dalam kategori tinggi, dengan 144 atau 33,6% responden termasuk dalam kategori sedang, 96 atau 22,4% responden termasuk dalam kategori rendah, serta 32 atau 7,5% responden termasuk dalam kategori sangat rendah.

Hasil data yang diperoleh sangat beragam, diantaranya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Purnomo dan Arifiana (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki prokrastinasi akademik yang beragam yakni 3,48% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 24,35% termasuk dalam kategori tinggi,

44,34% termasuk dalam kategori sedang, 25,21% termasuk dalam kategori rendah, serta 2,61% termasuk dalam kategori sangat rendah.

Keberagaman prokrastinasi akademik juga dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Dzakiah dan Widyasari (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia memiliki prokrastinasi akademik yang beragam yakni 3,6% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 25,5% termasuk dalam kategori tinggi, 33,4% termasuk dalam kategori sedang, 26,2% termasuk dalam kategori rendah, serta 11,6% termasuk dalam kategori sangat rendah.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Umaroh dan Mariskha (2020) menunjukkan keberagaman prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, yakni 16,4% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 20,9% termasuk dalam kategori tinggi, 51,6% termasuk dalam kategori sedang, 22,8% termasuk kedalam kategori rendah, dan 9% termasuk dalam kategori sangat rendah.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa terdapat nilai ekstrem dari prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa di Kota Makassar, yaitu sangat tinggi dan sangat rendah. Individu dengan prokrastinasi akademik yang sangat tinggi yaitu 24 atau 5,6% responden yang berarti bahwa ia cenderung menghabiskan waktu untuk aktivitas lain yang sebenarnya tidak

penting, menunda penyelesaian hal-hal tertentu, dan tidak memulai aktivitas yang seharusnya segera diselesaikan (Tuckman, 1991).

Beberapa responden juga memiliki nilai ekstrem berupa sangat rendah yaitu 32 atau 7,5% responden. Individu dengan tingkat prokrastinasi akademik sangat rendah berarti bahwa ia mampu mengerjakan tugas akademik atau tidak menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas yang tidak penting, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sehingga tidak mengganggu aktivitas yang lainnya dan tidak menyalahkan orang lain atas konsekuensi dari penundaan yang dilakukannya.

Berdasarkan data kategorisasi prokrastinasi akademik di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Makassar memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang berada dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa di Kota Makassar memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas akademik. Terdapat banyak hal yang dapat menjadi penyebab mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang berbeda-beda.

Terdapat faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik seperti yang dipaparkan hasil penelitian oleh Fauziah (2015) yakni faktor internal, seperti tidak mengerti tugas yang diberikan dosen, tidak menguasai materi, rasa malas, tidak bisa mengatur waktu, tidak menyukai tugas, dan *mood*. Sedangkan faktor eksternal, seperti tingkat kesulitan tugas yang diberikan, tidak adanya fasilitas untuk mengerjakan tugas, kurang

referensi, waktu pengumpulan masih lama, saling mengandalkan teman, kesibukan diluar kampus, dan penumpukan tugas.

Beberapa faktor penyebab keberagaman prokrastinasi akademik yang telah dipaparkan diatas yakni tidak menyukai tugas dan *fear of failure* solomon & rothblum (1984) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Linra & Fakhri, 2016; Ahmad & Mudjiran, 2019) dimana semakin tinggi tidak menyukai tugas maka prokrastinasi akademik juga akan semakin meningkat, sebaliknya jika semakin rendah tidak menyukai tugas maka prokrastinasi akademik juga akan semakin rendah.

Hasil penelitian Fitriah, Hartati & Kurniawan (2016) memperlihatkan 58% dari 178 subjek pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan faktor takut gagal yang masuk dalam kategori tinggi dengan nilai presentasi yaitu 71%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sebastian (2013) diperoleh hasil bahwa individu yang takut akan kegagalan yang tinggi berpendapat bahwa tugas yang dimiliki tidak menyenangkan sehingga menyebabkan mereka teralihkan oleh hal-hal lain yang lebih menyenangkan sehingga melakukan perilaku prokrastinasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Nurwardani (2019) menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan *self regulation* berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada

mahasiswa yang bekerja di Perguruan Tinggi “X” Yogyakarta. Konsisten dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian Fitriya & Lukmawati (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulation* mahasiswa STIKES Mitra Adiguna Palembang dengan prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan Burhan & Herman (2019) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar diperoleh hasil dampak yang dirasakan oleh prokrastinator yaitu merasa menyesal dan bersalah atas perilaku menunda dalam mengerjakan tugas sehingga tugas yang dikerjakan kurang optimal disebabkan tenggang waktu yang mendesak dalam melakukan perbaikan tugas. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, Suhadianto & Pratitis (2019) menyatakan dampak yang dirasakan oleh mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik yaitu cemas, gelisah, ketakutan, penyesalan, stress, emosi yang tidak terkontrol, panik dan sedih.

4.2.2 Gambaran Umum *Fear of Failure* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan analisis data gambaran umum dan klasifikasi *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar, diperoleh hasil bahwa 40 atau 9,3% responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, 90 atau 21% responden termasuk dalam kategori tinggi, dengan 164 atau 38,3% responden termasuk dalam kategori sedang, 123 atau 28,7% responden

termasuk dalam kategori rendah, serta 11 atau 2,6% responden termasuk dalam kategori sangat rendah.

Keberagaman hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Suprihatin (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Angkatan 2015 memiliki ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) yang beragam, yakni 2,5% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 11,1% termasuk dalam kategori tinggi, 60,9% termasuk dalam kategori sedang, 25,3% termasuk dalam kategori rendah, dan 0% termasuk dalam kategori sangat rendah.

Keberagaman hasil data *fear of failure* juga ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhria dan Setiowati (2017) menunjukkan 1,5% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 18% termasuk dalam kategori tinggi, 57,5% termasuk dalam kategori sedang, 22% termasuk dalam kategori rendah dan 1% termasuk dalam kategori sangat rendah.

Selain itu, hasil analisis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa terdapat nilai ekstrem dari *fear of failure* yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa di Kota Makassar, yaitu sangat tinggi dan sangat rendah. Individu dengan *fear of failure* yang sangat tinggi yaitu 40 atau 9,3% responden yang berarti bahwa individu memiliki kecenderungan untuk menilai suatu ancaman serta merasa cemas ketika melakukan pekerjaannya yang dapat memungkinan individu mengalami

kegagalan. (Conroy, Kaye & Fifer, 1991). Beberapa responden juga memiliki nilai ekstrem berupa sangat rendah yaitu 11 atau 2,6% responden. Individu dengan tingkat *fear of failure* sangat rendah berarti bahwa ia mampu menjadikan tantangan sebagai motivasi agar tidak mengalami kegagalan.

Berdasarkan data kategorisasi *fear of failure* di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Makassar memiliki tingkat *fear of failure* yang berada dalam kategori sedang. Berdasarkan data kategorisasi *fear of failure* di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Makassar memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang berada dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa di Kota Makassar memiliki kecenderungan *fear of failure* dalam mengerjakan tugas akademik. Terdapat banyak hal yang dapat menjadi penyebab mahasiswa memiliki *fear of failure* akademik yang berbeda-beda.

Faktor pertama yang mempengaruhi *fear of failure* yakni pengalaman anak usia dini yang diyakini diperoleh dari pola asuh orang tua yang selalu mengkritik serta membatasi aktivitas anak yang akhirnya akan membuat anak merasa takut gagal. Pola asuh orang tua yang terlalu protektif terhadap anak-anaknya mengakibatkan anak menjadi sulit menggapai kesuksesannya dengan kemampuannya sendiri (dalam McClelland et al, 1953).

Faktor kedua yakni karakteristik lingkungan. Hasil penelitian Conroy (2002) menunjukkan bahwa faktor *fear of failure* yang

dimaksud disini yaitu lingkungan keluarga serta sekolah dari individu belajar. Karakteristik keluarga yang selalu menuntut rasa pencapaian yang tinggi dapat menyebabkan anak takut apabila dirinya gagal. Begitu pun lingkungan sekolah yang menekankan persaingan untuk memperoleh nilai serta juara dalam bidang akademik maupun non akademik.

Penelitian yang dilakukan Ningrum dan Suprihatin (2019) pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2015 menunjukkan bahwa persepsi terhadap harapan orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 3,384% terhadap ketakutan akan kegagalan. Djiwandono (2002) menyatakan bahwa ketakutan akan kegagalan bermula dari ketidakmampuan anak untuk memenuhi tuntutan yang harus dipenuhi. Namun, sebenarnya harapan orang tua juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa mencapai keberhasilan akademik.

Faktor ketiga yakni pengalaman belajar. Hasil penelitian oleh Conroy (2002) menunjukkan pengalaman saat berhasil maupun gagal dalam belajar mempengaruhi perasaan ketakutan akan gagal individu. Keberhasilan kinerja yang individu peroleh serta penghargaan yang membuat individu merasa bahwa mereka harus terus berhasil menjadi salah satu faktor individu akan mengalami ketakutan akan kegagalan. Takut akan kegagalan dapat juga disebabkan oleh kegagalan dan konsekuensinya membuat individu merasa enggan untuk mengalaminya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Irsalina (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan ketakutan akan kegagalan, dimana semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal maka semakin rendah ketakutan akan kegagalan. Sebaliknya, jika tingkat komunikasi interpersonal rendah, maka akan semakin tinggi ketakutan akan kegagalan.

4.2.3 Pengaruh *Fear of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap mahasiswa di Kota Makassar diketahui bahwa *fear of failure* memberikan kontribusi sebesar 0,386 atau 38,6% terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, *fear of failure* juga berpengaruh secara signifikan dengan arah pengaruh yang positif, atau dengan kata lain semakin tinggi *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya begitu pula sebaliknya semakin rendah *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar maka prokrastinasi akademiknya juga akan semakin rendah.

Selaras dengan hal tersebut, diperoleh hasil penelitian yakni semakin tinggi tingkat rasa tidak menyukai tugas maka prokrastinasi akademik juga akan semakin meningkat, sebaliknya jika semakin rendah tidak menyukai tugas maka prokrastinasi akademik juga akan semakin rendah (Linra & Fakhri, 2016; Ahmad & Mudjiran, 2019). Banyak penyebab

individu melakukan prokrastinasi akademik, namun salah satunya yaitu karena takut gagal (Solomon & rothblum, 1984; Steel, 2007; Van, 2004).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui para responden menyatakan ketika terdapat tugas yang sulit, mereka akan memilih untuk menunda untuk memulai pengerjaan tugas tersebut dengan alasan takut salah sehingga memperoleh nilai yang rendah yang dapat mengecewakan orang tua. Selain itu, para responden juga menyatakan bahwa kritikan orang lain terhadap ketidakberhasilan yang dialami oleh individu menyebabkan individu tersebut merasa malu, tidak percaya diri bahkan patah semangat untuk mencapai suatu keberhasilan. Sehingga penundaan adalah salah satu strategi untuk mengatasi rasa takut. Selaras dengan hasil wawancara, Burka & Yuen (2008) menyatakan bahwa individu melakukan prokrastinasi dengan alasan mereka takut dihakimi dan dikritik oleh orang lain. Individu juga khawatir dinilai buruk oleh orang lain, sehingga prokrastinasi merupakan strategi untuk mengatasi *fear of failure*.

Ferrari, Jhonson, & McCown (1995) menyatakan bahwa ketakutan umumnya menyebabkan individu untuk menghindari untuk mengambil suatu tindakan. *Fear of failure* merupakan sikap dari penghindaran yang dapat menjadi prokrastinasi. Umumnya individu dengan tingkat *fear of failure* yang tinggi akan mengalami cemas ketika *deadline* telah dekat.

kecemasan dapat menurun ketika diberikan stimulus yakni penghindaran tugas atau prokrastinasi.

Sulaeman (1995) menyatakan bahwa ketakutan merupakan suatu keadaan psikologis yang ditimbulkan oleh konflik didalam diri individu karena adanya perasaan khawatir secara terus-menerus serta perasaan yang tidak menentu. Atkinson (1993) menyatakan bahwa konsekuensi negatif seperti rasa takut dapat timbul dikarenakan kegagalan dalam beberapa tugas tertentu. Sehingga dorongan untuk menghindari kegagalan merupakan konsekuensi negatif dari kapasitas individu untuk mengantisipasi rasa malu serta penghinaan yang mungkin saja mereka peroleh.

Hasil penelitian Fitriah, Hartati & Kurniawan (2016) menunjukkan 58% dari 178 subjek pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan faktor takut gagal yang masuk dalam kategori tinggi dengan nilai presentasi yaitu 71%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sebastian (2013) diperoleh hasil bahwa individu yang memiliki tingkat *fear of failure* yang tinggi berpendapat bahwa tugas yang dimiliki tidak menyenangkan sehingga menyebabkan mereka teralihkan oleh hal-hal lain yang lebih menyenangkan yang menyebabkan mereka melakukan perilaku prokrastinasi.

Penelitian pendukung lainnya yakni yang dilakukan oleh Mariana (2021) pada siswa kelas X, XI, dan XII SMA X Surabaya menunjukan

bahwa terdapat hubungan yang positif antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik. Yakni jika siswa yang memiliki *fear of failure* yang tinggi, maka prokrastinasi akademiknya juga akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki *fear of failure* yang rendah, maka prokrastinasi akademiknya juga akan semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Akmal, Arlinkasari & Fitriani (2017) pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *hope of succes* dan *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik. Dimana jika mahasiswa yang memiliki *fear of failure* yang tinggi, maka prokrastinasi akademiknya juga akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *fear of failure* yang rendah, maka prokrastinasi akademiknya juga akan semakin rendah.

4.2.4 Limitasi Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dimaksud yakni penyebaran demografi yang tidak merata seperti usia yang mana lebih banyak responden dengan rentang usia 21-23 tahun, aktivitas yang mana lebih banyak responden yang hanya kuliah dibanding yang kuliah sambil kerja, dan nilai IPK yang mana lebih banyak responden dengan rentang nilai 3,01-3,50 dan 3,51-4,00.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *fear of failure* sebagai prediktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar, maka diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa di kota Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 33,6% atau 144 responden, disusul dengan tingkat kategorisasi tinggi dengan presentase sebesar 30,8% atau 132 responden, kemudian pada tingkat kategorisasi rendah dengan presentase sebesar 22,4% atau 96 responden, serta responden yang memiliki tingkat kategorisasi sangat rendah dengan tingkat presentase 7,5% atau 32 responden dan sangat tinggi dengan presentase sebesar 5,6% atau 24 responden.
- b. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh tingkat *fear of failure* mahasiswa di kota Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38,3% atau 164 responden, disusul dengan tingkat kategorisasi rendah dengan presentase sebesar 28,7% atau 123 responden, kemudian pada tingkat kategorisasi tinggi dengan presentase sebesar 21% atau 90 responden, serta responden yang memiliki tingkat kategorisasi sangat tinggi dengan tingkat presentase 9,3% atau 40

responden dan sangat rendah dengan presentase sebesar 2,6% atau 11 responden.

- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa *fear of failure* dapat menjadi prediktor terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Makassar, dengan nilai kontribusi sebesar 38,6% dengan arah pengaruh yang positif. Atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat *fear of failure* seseorang maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat *fear of failure* seseorang maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademiknya.

5.2 Saran

- a. Bagi Mahasiswa

Peneliti memperoleh hasil bahwa *fear of failure* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik secara positif. Oleh karena itu, peneliti berharap yang paling utama adalah bagi mahasiswa untuk dapat mengatasi perasaan *fear of failure* yang dapat dimulai dengan cara percaya dengan kemampuan diri sendiri serta yakin bahwa akan menggapai keberhasilan agar. Selain itu, mahasiswa dapat membuat jadwal *deadline* pengerjaan tugas tahap pertahap dan sebisa mungkin dijalankan sesuai dengan jadwal tersebut agar tingkat prokrastinasi akademik juga ikut menurun serta tidak menimbulkan dampak negatif seperti kerugian dimasa depan bagi diri sendiri dan orang lain.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Jika ingin menggunakan variabel yang sama, maka peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam serta dapat memperhatikan penyebaran responden berdasarkan demografi agar hasil penelitian yang diperoleh lebih merata.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi seharusnya dapat membantu mahasiswanya agar tidak melakukan penundaan yang dapat jika dibiarkan dapat membuat mahasiswa tersebut nantinya bisa menambah masa studi yang berpengaruh pada akreditasi perguruan tinggi. selain itu, perguruan tinggi juga diharapkan mampu memfasilitasi referensi yang terbaru dan lebih lengkap agar mahasiswa mudah menemukan apa yang diinginkan demi menunjang pengerjaan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika Tanpa Stres*. Transmedia Pustaka: Jakarta.
- Ahmad, R., & Mudjiran. (2019) Hubungan *Task Aversiveness* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bidikmisi FIP UNP. *Jurnal Riset Psikologi*,3, DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.6588>.
- Akmal, S. Z., Arlinkasari, F., & Fitriani, A. U. (2017). Hope of Success and Fear of Failure Predicting Academic Procrastination Students Who Working on a Thesis. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 78-86.
- Andrews, B. (1995). Bodily shame as a mediator between abusive experiences and depression. *Journal of Abnormal Psychology*, 104, 277-285.
- Atkinson. (1993). *Pengantar Psikologi Edisi Ke-8 Jilid Dua (diterjemahkan oleh Nurdjah Taufik & Agus Dharma)*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Dasar-dasar psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. S., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Burhan, M. N. R., & Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). *Social Landscape Journal*, 1-10.
- Burka, J. B. & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Cambridge: Da Capo Press.
- Conroy, D. E. (2002). Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolencents and Young Adults. *Journal of Personality*, 71(5), 757-785.

- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and procrastination. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237-253.
- Covington, M. V. (1992). *Making the grade: A self-worth perspective on motivation and school reform*. New York: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Desain: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djiwandono, S. E. (2002). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Dzakiah, S., & Widyasari, P. (2021). Regulasi Diri Sebagai Mediator Interaksi *Mindfulness* dan Prokrastinasi Akademik. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(01), 48-62.
- Fakhria, M., & Setiowati, E. A. (2017). Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitas Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29-42.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2) 123-132.
- Ferrari, J. R., Jhonson, J. L., & McCown, W.G. (1995). *Procrastination ad Task Avoidance Theory, Reseach, and Treatmen*. New York: Plenum Press.
- Fitriah, Z., Hartati S., & Kurniawan, K. (2016). Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa FIP UNNES Angkatan Tahun 2009. *Journal of Guidiance And Counseling: Theory And Application*, 5(4), 46-51.
- Fitriya & Lukmawati. (2016). Hubungan antara Regulasi Diri dan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa STIKES Mitra Adiguna Palembang. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 63-74.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gusniarti, U. (2002). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Tuntutan dan Harapan Sekolah Dengan Derajat *Stress* Siswa Sekolah Plus. *Psikologika*, 7(13), 53-68.
- Hagbin, M., McCaffrey, A., & Pychyl, T. A. (2012). The Complexity of the Relation between Fear of Failure and Procrastination. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 30, 249-263.
- Haryanti, A. & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 41-47.

- Identitasunhas.com. (2818, 14 Desember), “Soal 77% Mahasiswa Mengakui Prokrastinasi Akademik, Ini Solusi dari Ketua Konseling Unhas”. Diakses 1 Desember 2020, 11.40 WIT. <[Soal 77% Mahasiswa Mengakui Prokrastinasi Akademik, Ini Solusi dari Ketua Konseling Unhas - Identitas Unhas](#)>.
- JawaPos.com. (2021). “Bukan Karena Stres, Ini Salah Satu Alasan Mahasiswa Menunda Skripsi”. Diakses 10 Maret 2021 23.05 WITA. < [Bukan Karena Stres, Ini Salah Satu Alasan Mahasiswa Menunda Skripsi \(jawapos.com\)](#)>.
- [Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) (diakses pada 5 Januari 2021).
- Knaus, W. (2010). *End Procrastination Now! Get it done with a proven psychological approach*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Lay, H. C., & Schouwenburg, C. H. (1993). *trait Procrastination, Time management, and Academic Behavior*. *Journal of Social Behavior and Personality*, 8(4), 674-662.
- Linra, M. L., & Fakhri, N. (2016) Hubungan Antara *Task Aversiveness* Dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling (JPPK)*, 2(2), DOI: 10.26858/jpkk.v2i2.2090.
- Mariana, D. (2021). Motivasi Berprestasi dan Ketakutan Akan Kegagalan: Dapatkah Menjadi Prediktor Prokrastinasi Akademik?. *INNER: Journal of Psychology Research*, 1(1), 25-34.
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Clark, R. A., & Lowell, E. L. (1953). *The achievement motive*. New York: Irvington.
- Muninjaya, G. (2003). *Langkah-langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan EGC.
- Ningrum, R. F., & Suprihatin, T. (2019). Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *KIMU*, 2, 304-312.
- Purnomo, N., & Arifiana, I. Y. (2021). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring: Bagaimana peranan efikasi diri?. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(01). 1-11.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sebastian, I. (2013). Hubungan Antara Fear of Failure Dengan Prokrastinasi Akademik. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-8.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Solomon, J. L., & Rothblum, D. E. (1984) Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(1), 503-509.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A Meta-Analytic And Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Buletin*, 133, 65-94.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133 (1), 65-94.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadianto & Pratitis, N. (2019). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak, dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 10(2), 204-223.
- Sulaeman, D. (1995). *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jakarta: Kanisius.
- Suryabrata, S. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syifa, A. (2020). Intensitas Penggunaan Smartphone, Prokrastinasi Akademik, dan Perilaku Phubbing Mahasiswa. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10 (1), 83 – 96.
- Tuckman, B. W. (1991). The Development and Concurrent Validity of The Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51, 473-480.
- Ubaya.ac.id. (2013, 21 Maret), “Mahasiswa Prokrastinasi, Mahasiswa Dan Dosen Terbebani”. Diakses 1 Desember 2020 13.00 WIT. <[Mahasiswa Prokrastinasi, Mahasiswa Dan Dosen Terbebani | Universitas Surabaya \(UBAYA\)](#)>.
- Undang – Undang Republik Indonesia. (2012). Nomor 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Van Wyk, L. (2004). *The Relationship Between Procrastination And Stress In The Life Of The High School Teacher*. South Africa: University Of Pretotia Etd.

- Wahyuni, L. D., & Irsalina, F. I. (2014). Komunikasi Interpersonal Terhadap Dosen Pembimbing Dan Ketakutan Akan Kegagalan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 85-93. <http://doi.org/10.21009/JPPP>.
- Wahyuningtyas, E. P., Suminarti, S., & Amalia, S. (2019). Hubungan Manajemen Stres Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal RAP UNP*, 10(1), 28-45.
- Wardani, A. K., & Nurwardani, M. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi diri dan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Bekerja di Perguruan Tinggi "X" Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 7(1), 14-21.
- Widhiarso, W. (2010). *Uji Linearitas Hubungan*. Diakses dari www.widhiarso.staff.ugm.ac.id (12 Januari 2021)
- Widhiarso, W. (2012). *Tanya Jawab Tentang Uji Normalitas*. Diakses dari www.widhiarso.staff.ugm.ac.id (12 Januari 2021)
- Wulandari, M., Umaroh, S. K., & Mariska, S., E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 3(1), 35-43.





LAMPIRAN 1
CONTOH SKALA PENELITIAN

✕ SKALA PENELITIAN docs.google.com



SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Perkenalkan saya Nur Fauziah Karim, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya memohon waktu saudara/i untuk mengisi skala penelitian ini.

Saya memohon kepada saudara/i untuk memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Adapun semua data identitas dan jawaban akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas bantuan dan kerjasama saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,
Nur Fauziah Karim
(nurfazh.karim@gmail.com)

Berikutnya

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir



✕ SKALA PENELITIAN
docs.google.com



SKALA PENELITIAN

* Wajib

Identitas Responden

Nama (boleh inisial) *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

Perempuan

Laki-laki

Usia *

18 tahun

19 tahun

20 tahun

SKALA 1

Anda akan dihadapkan dengan beberapa pernyataan. Tiap pernyataan akan terdiri dari lima pilihan jawaban, anda diminta memilih salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah untuk setiap pernyataan. Mohon untuk memeriksa kembali jawaban anda untuk memastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

N = Netral

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

Saya mengerjakan pekerjaan ketika telah mendekati deadline yang diberikan. *

- Sangat Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Netral
- Sesuai
- Sangat Sesuai

Tidak peduli seberapa penting suatu tugas, saya tetap akan menunda mengerjakannya. *

- Sangat Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Netral

✕ SKALA PENELITIAN
docs.google.com

SKALA 2

Saya takut mengambil tindakan ketika belum ada arahan dari dosen. *

Sangat Tidak Sesuai

Tidak Sesuai

Netral

Sesuai

Sangat Sesuai

Saya takut orang lain merendahkan kemampuan yang saya miliki. *

Sangat Tidak Sesuai

Tidak Sesuai

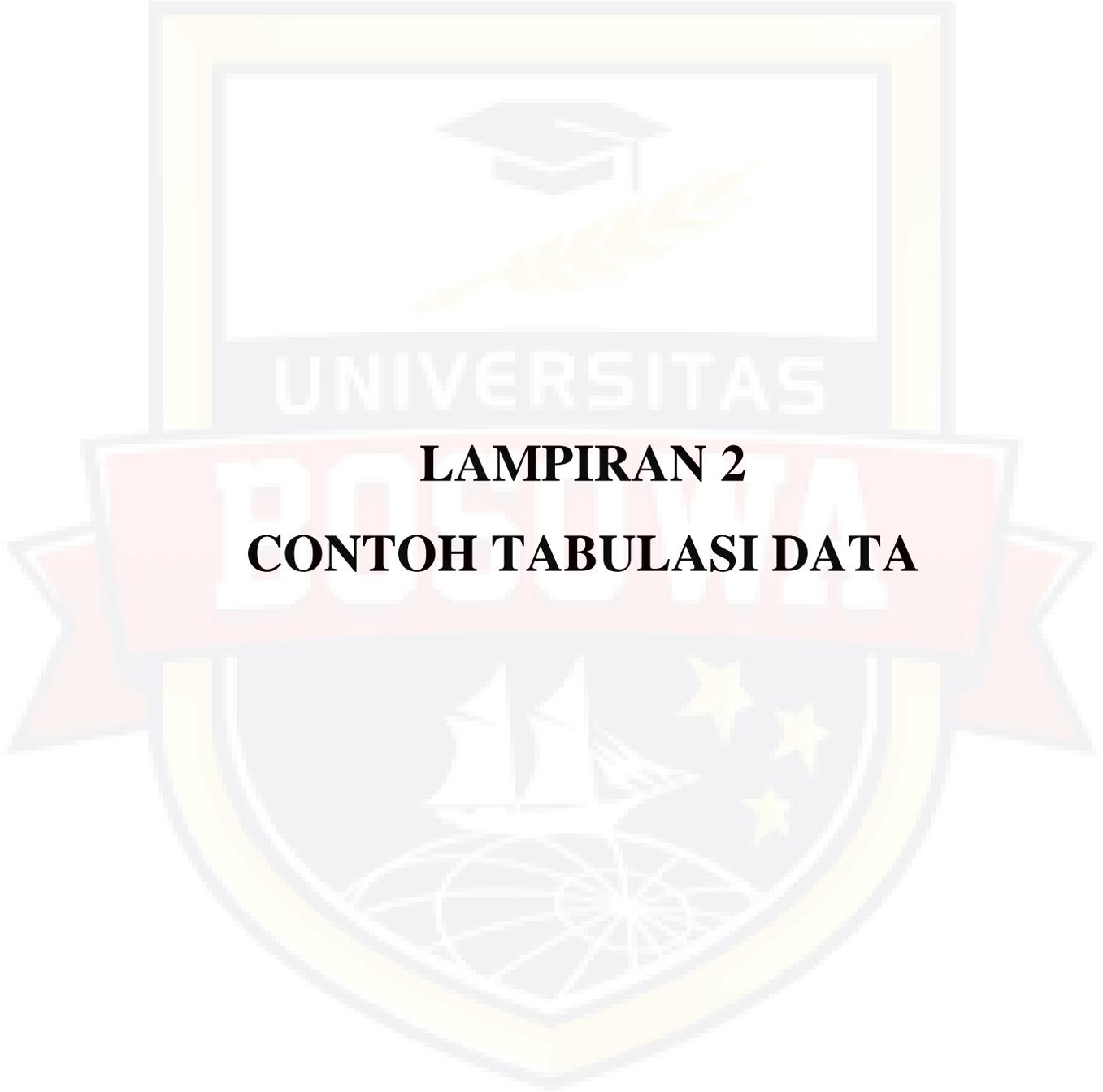
Netral

Sesuai

Sangat Sesuai

Saya takut jika orang lain mengetahui bahwa saya gagal dalam mengerjakan tugas kuliah. *

Sangat Tidak Sesuai



LAMPIRAN 2
CONTOH TABULASI DATA

1. Data Demografi Responden

| NO | Nama (boleh inisial) | Jenis Kelamin | Usia | Nilai IPK | Semester | Fakultas | Universitas/Perguruan Tinggi | Aktivitas |
|----|------------------------|---------------|----------|-----------|----------|----------------------------|--------------------------------|---------------------|
| 1 | FK | Perempuan | 22 tahun | 3.17 | 10 | Psikologi | Universitas Bosowa | Hanya kuliah |
| 2 | H | Perempuan | 22 tahun | 3.60 | 8 | perawatan Dan kebidanan | UNIVERSITAS MEGAREZKY | Hanya kuliah |
| 3 | F | Perempuan | 21 tahun | 2.96 | 6 | Fkik | Unismuh | Hanya kuliah |
| 4 | Riska | Perempuan | 21 tahun | 3.33 | 6 | Kedokteran | sitas Muhammadiyah Makassar | Hanya kuliah |
| 5 | N | Perempuan | 21 tahun | 2.99 | 6 | Kedokteran | Unismuh Makassar | Hanya kuliah |
| 6 | EP | Perempuan | 19 tahun | 3.94 | 4 | FIK | Universitas Negeri Makassar | Hanya kuliah |
| 7 | A | Perempuan | 19 tahun | 2.39 | 6 | Kedokteran | sitas Muhammadiyah Makassar | Hanya kuliah |
| 8 | n | Perempuan | 22 tahun | 3.60 | 8 | Teknik | Unhas | Hanya kuliah |
| 9 | Risma Dwiputri | Perempuan | 23 tahun | 3.60 | 9 | Ekonomi dan Ilmu Sosial | Universitas Fajar | Hanya kuliah |
| 10 | Sri Marlani | Perempuan | 20 tahun | 3.45 | 4 | Teknik informatika | STIMIK Dipa Makassar | Hanya kuliah |
| 11 | G | Perempuan | 22 tahun | 3.85 | 8 | perawatan dan kebidanan | Megarezky | Hanya kuliah |
| 12 | Nur fadillah | Perempuan | 22 tahun | 3.5 | 8 | Fkip | Unismuh | Hanya kuliah |
| 13 | A | Perempuan | 20 tahun | 3.17 | 6 | Kedokteran | Unismuh | Hanya kuliah |
| 14 | Isma Saputri | Perempuan | 19 tahun | 3.66 | 2 | Ilmu Pengetahuan Alam | Universitas Hasanuddin | Hanya kuliah |
| 15 | K | Perempuan | 21 tahun | 3.8 | 8 | Fkip | UNISMUH | Hanya kuliah |
| 16 | Hasriadi | Laki-laki | 23 tahun | 3.82 | 9 | FKIP | UNIMERZ MAKASSAR | Kuliah sambil kerja |
| 17 | Muh. Akbar | Laki-laki | 21 tahun | 2.9 | 8 | Teknik Elektro | tut Sains & Teknologi Makassar | Hanya kuliah |
| 18 | rmr | Perempuan | 22 tahun | 3.5 | 10 | kedokteran | unismuh makassar | Hanya kuliah |
| 19 | Rikawati | Perempuan | 22 tahun | 3.5 | 10 | Tarbiyah dan keguruan | Uin Alauddin Makassar | Hanya kuliah |
| 20 | Haedir.N | Laki-laki | 22 tahun | 3.8 | 2 | nu sosial dan ilmu politik | Universitas unismuh makassar | Hanya kuliah |
| 21 | Andini | Perempuan | 23 tahun | 3.88 | 8 | perawatan dan kebidanan | niversitas Megarezky makassar | Kuliah sambil kerja |
| 22 | Rian | Laki-laki | 20 tahun | 2.7 | 2 | Teknik industri | sitas Muhammadiyah Makassar | Hanya kuliah |
| 23 | Aswan | Laki-laki | 23 tahun | 3.69 | 9 | FKIP | Universitas Megarezky | Hanya kuliah |
| 24 | lben | Laki-laki | 22 tahun | 3.2 | 8 | Teknik | Universitas Muslim Indonesia | Hanya kuliah |
| 25 | Muh Nur Ikhsan Hidayat | Laki-laki | 22 tahun | 3.36 | 8 | Fakultas Ilmu Pendidikan | Universitas Negeri Makassar | Kuliah sambil kerja |
| 26 | Aa | Perempuan | 20 tahun | 3.12 | 10 | Fkip | Universitas Bosowa | Hanya kuliah |
| 27 | Nur fadillah | Perempuan | 22 tahun | 3.5 | 8 | Fkip | Unismuh | Hanya kuliah |
| 28 | Ss | Laki-laki | 23 tahun | 3.00 | 6 | Ekonomi | UIN Alauddin Makassar | Hanya kuliah |
| 29 | Dj | Laki-laki | 20 tahun | 3.10 | 4 | FK | UMI | Hanya kuliah |
| 30 | NSK | Perempuan | 25 tahun | 3.45 | 7 | Kedokteran | Unismuh | Hanya kuliah |

2. Data Prokrastinasi Akademik

| No | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | X18 | X19 | X20 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 11 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 |
| 14 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 16 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 20 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 21 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 22 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 |
| 24 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 28 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 29 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 30 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 |



LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS ISI

A. Validitas Logis

CONTENT VALIDITY RATIO

Identitas *Subject Matter Expert* (SME):

1. Hasniar AR, S.Psi., M.Si.
2. Minarni, S.Psi., M.A.
3. Titin Florentina, M.Psi., Psikolog.

SKALA PROKRASINASI AKADEMIK

| ITEM | SME | | | PENILAIAN CVR | KET |
|------|-----|---|---|------------------|---|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| 1 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 2 | E | E | G | 0.3 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 3 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 4 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 5 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 6 | E | E | G | 0.3 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 7 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 8 | E | E | G | 0.3 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 9 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 10 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 11 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 12 | G | E | E | 0.3 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 13 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 14 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 15 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 16 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 17 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 18 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 19 | E | E | G | 0.3 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 20 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 21 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 22 | E | G | E | 0.3 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 23 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |
| 24 | E | E | E | 1.0 | Lebih 50% SME menyatakan aitem esensial |

Ket: E = Esensial, G = Berguna tapi tidak esensial, T = Tidak diperlukan.

1. Nama Skala : *Fear of Failure*

2. Identitas SME

a. SME 1

Nama : Minarni, S.Psi., M.A
Pekerjaan : Dosen Universitas Bosowa

b. SME 2

Nama : Syahrul Alim, S.Psi., M.A
Pekerjaan : Dosen Universitas Bosowa

c. SME 3

Nama : A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.A
Pekerjaan : Dosen Universitas Bosowa

3. Tabel Hasil Telaah SME

| No Item | Hasil Telaah SME | Revisi Item Menurut Saran SME | Keterangan |
|---------|--------------------------------------|--|------------|
| 1. | Ok | Ok | Ok |
| 2. | Ok | Ok | Ok |
| 3. | Diperjelas tugas kuliah | Saya takut jika orang lain mengetahui bahwa saya gagal dalam mengerjakan tugas kuliah. | Revisi |
| 4. | Diperjelas tugas kuliah | Saya berpikir akan dijauhi oleh teman, jika gagal menyelesaikan tugas kuliah. | Revisi |
| 5. | Perbaiki redaksi kalimatnya | Saya kurang yakin dengan tugas kuliah yang telah saya selesaikan. | Revisi |
| 6. | Penggunaan kata "saya" terlalu boros | Kegagalan yang pernah dialami membuat saya ragu untuk menggapai cita-cita yang diinginkan. | Revisi |
| 7. | "terhadap" diganti "dengan" | Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki. | Revisi |
| 8. | Ok | Ok | Ok |
| 9. | Ok | Ok | Ok |
| 10. | Ok | Ok | Ok |
| 11. | Ok | Ok | Ok |
| 12. | Perbaiki redaksi kalimatnya | Saya yakin bahwa dengan usahan dan kerja keras keras | Revisi |

| | | | |
|-----|---|---|--------|
| | | dalam menyelesaikan tugas, akan menghasilkan nilai yang baik. | |
| 13. | Ok | Ok | Ok |
| 14. | Ok | Ok | Ok |
| 15. | Ok | Ok | Ok |
| 16. | “Pendapat” diganti “pengaruh”, diperjelas tugas kuliah | Saya merasa teman memberikan pengaruh buruk mengenai hasil tugas kuliah saya. | Revisi |
| 17. | Diperjelas tugas kuliah | Saya ragu mampu menyelesaikan tugas kuliah sesuai standar yang diberikan. | Revisi |
| 18. | Hapus kata “saya”, tambahkan “dibandingkan dengan” | Saya merasa bahwa teman-teman lebih sering mendapatkan pujian dibandingkan dengan saya. | Revisi |
| 19. | Ok | Ok | Ok |
| 20. | “Mengenai” diganti “terhadap” | Saya khawatir terhadap kemampuan yang saya miliki untuk menggapai cita-cita. | Revisi |
| 21. | perbaiki redaksi kalimatnya | Saya merasa khawatir jika gagal dalam perkuliahan dan keluarga tidak menerima hal tersebut. | Revisi |
| 22. | Ok | Ok | Ok |
| 23. | “meyakini” diganti “yakin”, hapus kata “bahwa” dan “saya” | Saya yakin bahwa akan mendapatkan nilai yang memuaskan atas tugas yang telah saya selesaikan. | Revisi |
| 24. | Perbaiki redaksi kalimatnya | Saya tidak memperdulikan penilaian orang lain ketika fokus mengerjakan tugas. | Revisi |
| 25. | Ok | Ok | Ok |
| 26. | Perbaiki redaksi kalimatnya | Keyakinan yang saya miliki membuat saya mengabaikan kritikan dari orang lain. | Revisi |
| 27. | Ok | Ok | Ok |
| 28. | “bahwa” diganti “ketika” | Saya yakin keluarga akan | Revisi |

| | | | |
|-----|-----------------------------------|--|--------|
| | | menerima kenyataan ketika saya gagal dalam perkuliahan. | |
| 29. | Perjelas keterangan | Saya merasa kesulitan dalam mencari referensi terkait tugas kuliah. | Revisi |
| 30. | Ok | Ok | Ok |
| 31. | Ok | Ok | Ok |
| 32. | Perbaiki redaksi kalimatnya | Saya merasa kecewa ketika orang lain memberikan kritikan. | Revisi |
| 33. | Lebih diperjelas | Saya merasa diabaikan, karena dosen terlihat lebih menyukai hasil pekerjaan teman dibandingkan saya. | Revisi |
| 34. | Ok | Ok | Ok |
| 35. | Perbaiki redaksi kalimatnya | Saya yakin bisa mengerjakan tugas sesuai saran yang diberikan. | |
| 36. | Ok | Ok | Ok |
| 37. | Tambahkan “yang dapat diandalkan” | Saya yakin akan menjadi lulusan terbaik yang dapat diandalkan. | Revisi |
| 38. | Ok | Ok | Ok |
| 39. | “Diri” diganti “pribadi” | Komentar yang diberikan oleh orang lain dapat saya jadikan masukan buat pribadi saya. | Revisi |
| 40. | Ok | Ok | Ok |

B. Validitas Tampang

1. Review Umum

| Reviewer | Hasil Review | | |
|----------------|-------------------|----------------------|--------------|
| | Layout/Tata Letak | Jenis & Ukuran Huruf | Bentuk Skala |
| Nur Hikmah U. | Sudah Baik | Sudah baik dan jelas | Baik |
| Noor Aishah | Bagus | Mantap | Baik |
| A. Nur Adhitya | Oke | Sudah bisa dibaca | Oke |
| Nurhasni | Baik | Baik | Baik |
| Hasriady | Oke | Oke | Oke |

2. Review Khusus: Pengantar Skala

| Reviewer | Hasil Review | |
|----------------|-----------------|----------------|
| | Konten | Bahasa |
| Nur Hikmah U. | Bagus | Oke |
| Noor Aishah | Jelas | Jelas |
| A. Nur Adhitya | Lugas dan jelas | Mudah dipahami |
| Nurhasni | Baik | Baik |
| Hasriady | Oke | Oke |

3. Review Khusus: Identitas Responden

| Reviewer | Hasil Review | |
|----------------|--------------------------------|----------------|
| | Konten | Bahasa |
| Nur Hikmah U. | Bagus | Oke |
| Noor Aishah | jelas | Jelas |
| A. Nur Adhitya | Bagian aktivitas boleh diganti | Mudah dipahami |
| Nurhasni | Baik | Baik |
| Hasriady | Oke | Oke |

4. Review Khusus: Petunjuk Pengerjaan

| Reviewer | Hasil Review | |
|---------------|---|--------|
| | Konten | Bahasa |
| Nur Hikmah U. | Perbaiki lagi petunjuk pengerjaannya sesuaikan dengan pilihan jawaban yang tersedia | Oke |
| Noor Aishah | Tidak sesuai antara petunjuk dan pilihan jawaban | Jelas |

| | | |
|----------------|---|-------------------------|
| A. Nur Adhitya | Penjelasan pengerjaan tidak sesuai dengan opsi pilihan yang disajikan. Seharusnya responden diminta untuk memilih dari 1-5 yang dimana semakin kecil angka yang dipilih mengindikasikan ketidaksetujuan terhadap pernyataan atau sebaliknya | Mudah dipahami |
| Nurhasni | Tidak sesuai antara petunjuk sama yang pilihan yang di pernyataan | Amanmi sudah bagus juga |
| Hasriady | Perbaiki lagi, kasih sesuai antara petunjuk dan soal. | Oke |

5. Review Khusus: Kesimpulan Item Pernyataan

| Aspek Review | Hasil Review | |
|--------------|--------------|----------------|
| | Konten | Bahasa |
| Item 1 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 2 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 3 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 4 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 5 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 6 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 7 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 8 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 9 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 10 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 11 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 12 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 13 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 14 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 15 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 16 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 17 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 18 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 19 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 20 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 21 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 22 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 23 | Baik | Mudah Dipahami |

| | | |
|---------|------|----------------|
| Item 24 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 25 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 26 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 27 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 28 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 29 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 30 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 31 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 32 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 33 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 34 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 35 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 36 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 37 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 38 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 39 | Baik | Mudah Dipahami |
| Item 40 | Baik | Mudah Dipahami |

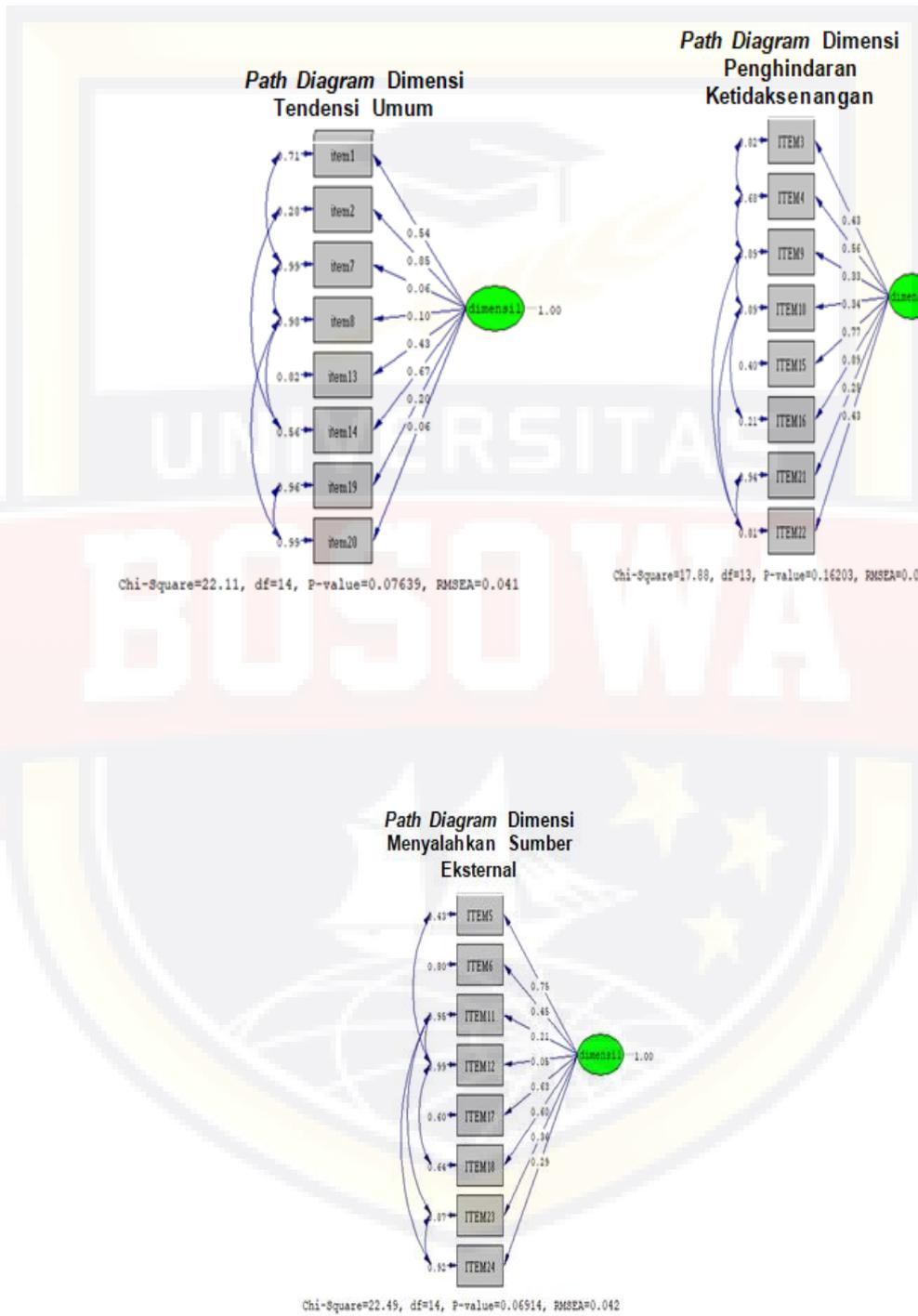
BOSOWA





LAMPIRAN 4
HASIL UJI VALIDITAS
KONSTRAK

HASIL DARI VALIDITAS konstruk PROKRASINASI AKADEMIK

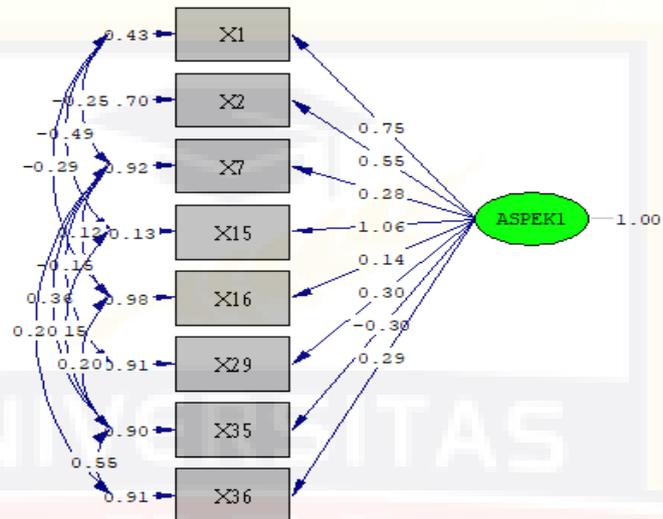


Hasil CFA Skala Prokrastinasi Akademik

| No | Faktor Loading | Error | P-Value | Factor Score | Dimensi | Ket. |
|---------|----------------|-------|---------|--------------|------------------------------|-------------|
| Item 1 | 0.54 | 0.07 | 8.17 | 0.09 | Tendensi Umum | Valid |
| Item 2 | 0.85 | 0.08 | 10.07 | 0.64 | Tendensi Umum | Valid |
| Item 3 | 0.43 | 0.05 | 7.77 | 0.03 | Penghindaran Ketidaksenangan | Valid |
| Item 4 | 0.56 | 0.05 | 10.59 | 0.10 | Penghindaran ketidaksenangan | Valid |
| Item 5 | 0.75 | 0.06 | 13.21 | 0.48 | Menyalahkan sumber eksternal | Valid |
| Item 6 | 0.45 | 0.06 | 7.75 | 0.13 | Menyalahkan sumber eksternal | Valid |
| Item 7 | 0.06 | 0.06 | 1.03 | 0.04 | Tendensi Umum | Tidak Valid |
| Item 8 | 0.10 | 0.06 | 1.68 | -0.06 | Tendensi Umum | Tidak Valid |
| Item 9 | 0.33 | 0.06 | 5.88 | -0.02 | Penghindaran Ketidaksenangan | Valid |
| Item 10 | 0.34 | 0.06 | 5.48 | 0.14 | Penghindaran Ketidaksenangan | Valid |
| Item 11 | 0.21 | 0.06 | 3.36 | -0.02 | Menyalahkan sumber eksternal | Valid |
| Item 12 | 0.05 | 0.07 | 0.64 | 0.16 | Menyalahkan sumber eksternal | Tidak Valid |
| Item 13 | 0.43 | 0.06 | 6.95 | 0.06 | Tendensi Umum | Valid |
| Item 14 | 0.67 | 0.08 | 8.05 | 0.21 | Tendensi Umum | Valid |
| Item 15 | 0.77 | 0.05 | 15.23 | 0.25 | Penghindaran Ketidaksenangan | Valid |
| Item 16 | 0.89 | 0.05 | 17.75 | 0.63 | Penghindaran Ketidaksenangan | Valid |
| Item 17 | 0.63 | 0.06 | 11.14 | 0.24 | Menyalahkan sumber eksternal | Valid |
| Item 18 | 0.60 | 0.06 | 10.53 | 0.26 | Menyalahkan sumber eksternal | Valid |
| Item 19 | 0.20 | 0.06 | 3.48 | 0.02 | Tendensi Umum | Valid |
| Item 20 | 0.06 | 0.06 | 1.01 | 0.01 | Tendensi Umum | Tidak Valid |

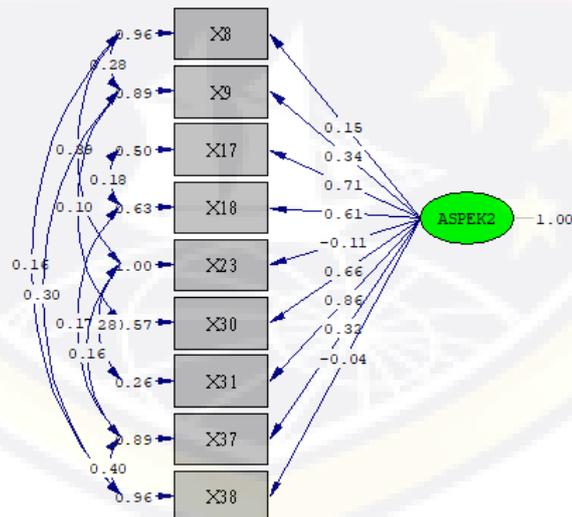
HASIL DARI VALIDITAS konstruk *FEAR O FAILURE*

1. Path Diagram Ketakutan Akan Penghinaan dan Rasa Malu



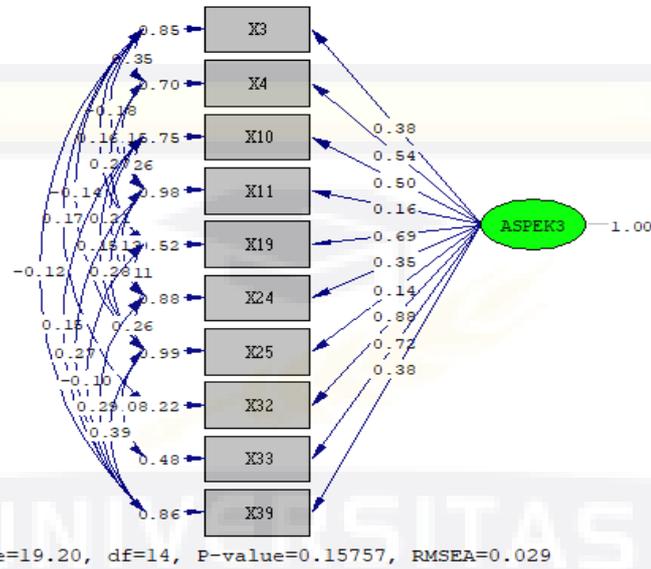
Chi-Square=17.16, df=10, P-value=0.07084, RMSEA=0.040

2. Path Diagram Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu

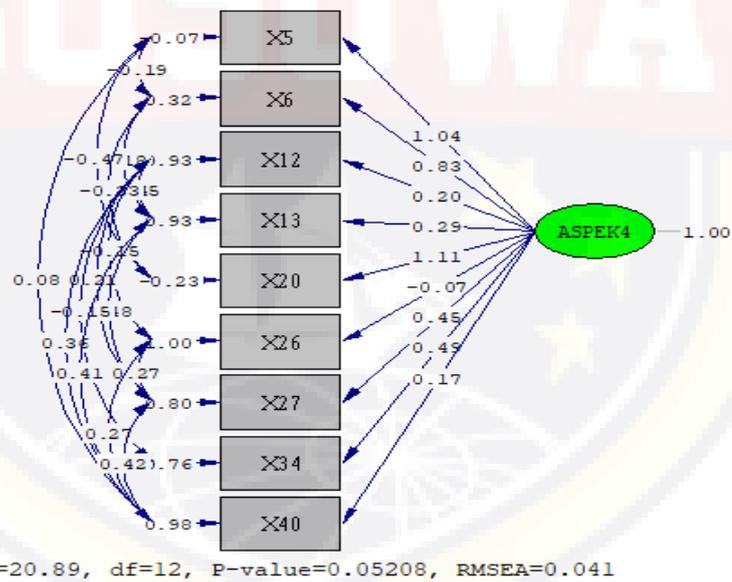


Chi-Square=34.81, df=17, P-value=0.00660, RMSEA=0.048

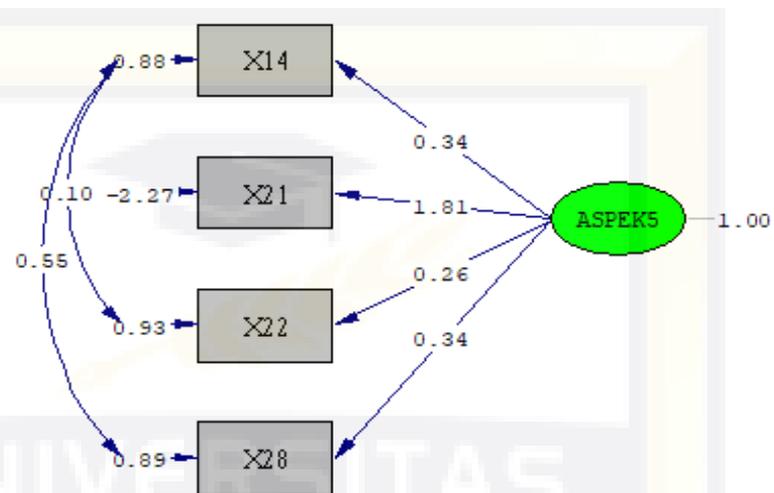
3. Path Diagram Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial



4. Path Diagram Ketakutan akan ketidakpastian masa depan



5. Path Diagram Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

BOSOWA

6. Properti Psikometrik *Fear of Failure*

| No Item | Factor Loading | Error | T-Value | Aspek | Keterangan |
|---------|----------------|-------|---------|--|-------------|
| 1 | 0.75 | 0.06 | 12.65 | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Valid |
| 2 | 0.55 | 0.05 | 12.00 | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Valid |
| 3 | 0.38 | 0.06 | 6.87 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 4 | 0.54 | 0.05 | 11.43 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 5 | 1.04 | 0.08 | 12.38 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | Valid |
| 6 | 0.83 | 0.08 | 10.37 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | Valid |
| 7 | 0.28 | 0.04 | 6.36 | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Valid |
| 8 | 0.15 | 0.05 | 2.93 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Valid |
| 9 | 0.34 | 0.05 | 6.86 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Valid |
| 10 | 0.50 | 0.05 | 10.50 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 11 | 0.16 | 0.05 | 3.07 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 12 | 0.20 | 0.04 | 4.79 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | Valid |
| 13 | 0.29 | 0.05 | 6.32 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | Valid |
| 14 | 0.34 | 0.09 | 3.84 | Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya | Valid |
| 15 | 1.06 | 0.06 | 17.67 | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Valid |
| 16 | 0.14 | 0.04 | 3.21 | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Valid |
| 17 | 0.71 | 0.04 | 15.73 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Valid |
| 18 | 0.61 | 0.05 | 13.02 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Valid |
| 19 | 0.69 | 0.04 | 15.44 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 20 | 1.11 | 0.08 | 13.13 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | Valid |
| 21 | 1.81 | 0.41 | 4.40 | Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya | Valid |
| 22 | 0.26 | 0.08 | 3.44 | Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya | Valid |
| 23 | -0.11 | 0.06 | -1.87 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Tidak Valid |

| | | | | | |
|----|-------|------|-------|--|-------------|
| 24 | 0.35 | 0.05 | 6.97 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 25 | 0.14 | 0.05 | 2.70 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 26 | -0.07 | 0.04 | -1.73 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | Tidak Valid |
| 27 | 0.45 | 0.05 | 8.36 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | Valid |
| 28 | 0.34 | 0.09 | 3.76 | Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya | Valid |
| 29 | 0.30 | 0.04 | 7.13 | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Valid |
| 30 | 0.66 | 0.05 | 14.55 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Valid |
| 31 | 0.86 | 0.04 | 19.36 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Valid |
| 32 | 0.88 | 0.04 | 21.02 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 33 | 0.72 | 0.04 | 16.27 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 34 | 0.49 | 0.06 | 8.78 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | Valid |
| 35 | -0.30 | 0.05 | -5.59 | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Tidak Valid |
| 36 | 0.29 | 0.04 | 6.90 | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Valid |
| 37 | 0.32 | 0.05 | 6.43 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Valid |
| 38 | -0.04 | 0.05 | -0.87 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Tidak Valid |
| 39 | 0.38 | 0.05 | 7.66 | Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial | Valid |
| 40 | 0.17 | 0.04 | 3.99 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | Valid |

7. *Blueprint skala fear of failure setelah Uji Validitas Konstrak*

| | Aspek | Indikator | Item | | Total Item |
|--------------|--|--|-----------|------------|------------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1. | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | Takut apabila orang lain mengetahui bahwa ia gagal dalam mengerjakan skripsi | 1, 21, 41 | 51 | 8 |
| | | Merasa cemas saat ingin bertemu dosen pembimbing | 2, 22 | 12, 52 | |
| 2. | Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu | Takut jika dipermalukan didepan umum saat konsultasi skripsi | 43 | 13, 33, 53 | 8 |
| | | Takut jika dosen skripsi menghina kemampuannya | 24, 44 | 14, 54 | |
| 3. | Takut akan hilangnya pengaruh sosial | Takut jika orang lain mengetahui bahwa ia gagal dalam mengerjakan skripsi | 5, 45 | 15, 55 | 8 |
| | | Takut jika orang lain menilai bahwa ia kurang mampu dalam mengerjakan skripsi | 6, 46 | 16, 36 | |
| 4. | Takut akan ketidakpastian masa depan | Takut jika skripsi yang ia buat tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan | 7, 47 | 17, 37 | 8 |
| | | Takut apabila skripsi yang telah ia kerjakan tidak diterima dan ditolak pada saat ujian tiba | 8, 28 | 18, 58 | |
| 5. | Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya | Takut mengecewakan orang tua | 29 | 19, 39 | 4 |
| | | Takut jika orang tua selalu mengkritik kegagalan saya | 30 | - | |
| TOTAL | | | 18 | 18 | 36 |



LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS VARIABEL
BERDASARKAN DEMOGRAFI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

| | | Jenis Kelamin | | Total |
|----------------|---------------|---------------|-----------|-------|
| | | Perempuan | Laki-laki | |
| KategorisasiPA | Sangat Tinggi | 10 | 14 | 24 |
| | Tinggi | 62 | 70 | 132 |
| | Sedang | 69 | 75 | 144 |
| | Rendah | 47 | 49 | 96 |
| | Sangat Rendah | 19 | 13 | 32 |
| Total | | 207 | 221 | 428 |

2. Prokrastinasi Akademik berdasarkan Usia

| | | Usia | | | Total |
|----------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------|
| | | 18-20 Tahun | 21-23 Tahun | 24-25 Tahun | |
| KategorisasiPA | Sangat Tinggi | 7 | 16 | 1 | 24 |
| | Tinggi | 47 | 68 | 17 | 132 |
| | Sedang | 52 | 66 | 26 | 144 |
| | Rendah | 47 | 39 | 10 | 96 |
| | Sangat Rendah | 7 | 17 | 8 | 32 |
| Total | | 160 | 206 | 62 | 428 |

3. Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Nilai IPK

| | | Nilai IPK | | | | Total |
|------------------------|---------------|-----------|-----------|------------|------------|-------|
| | | 1.00-2.00 | 2.01-3.00 | 3.01--3.50 | 3.51--4.00 | |
| Prokrastinasi Akademik | Sangat Tinggi | 0 | 2 | 11 | 11 | 24 |
| | Tinggi | 0 | 16 | 66 | 45 | 127 |
| | Sedang | 1 | 12 | 87 | 46 | 146 |
| | Rendah | 1 | 8 | 46 | 41 | 96 |
| | Sangat Rendah | 0 | 2 | 21 | 12 | 35 |
| Total | | 2 | 40 | 231 | 155 | 428 |

4. Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Semester

| | | Semester | | | | Total |
|------------------------|---------------|----------|-----|------|-------|-------|
| | | 1-3 | 4-7 | 8-11 | 12-14 | |
| Prokrastinasi Akademik | Sangat Tinggi | 4 | 9 | 11 | 0 | 24 |
| | Tinggi | 31 | 47 | 48 | 0 | 126 |
| | Sedang | 35 | 46 | 57 | 0 | 138 |
| | Rendah | 26 | 36 | 32 | 0 | 94 |
| | Sangat Rendah | 5 | 11 | 16 | 0 | 32 |
| Total | | 101 | 149 | 164 | 0 | 428 |

5. Prokrastinasi Akademik berdasarkan Fakultas

| | | Fakultas | | | | | | Total |
|------------------------|---------------|-----------|-----------|--------|---------|-----|---------|-------|
| | | Psikologi | Kesehatan | ISIPOL | Ekonomi | FIP | Lainnya | |
| Prokrastinasi Akademik | Sangat Tinggi | 5 | 4 | 2 | 7 | 2 | 4 | 24 |
| | Tinggi | 30 | 21 | 19 | 28 | 15 | 14 | 127 |
| | Sedang | 43 | 27 | 20 | 27 | 14 | 15 | 146 |
| | Rendah | 22 | 19 | 12 | 23 | 5 | 15 | 96 |
| | Sangat Rendah | 9 | 4 | 9 | 5 | 0 | 8 | 35 |
| Total | | 109 | 75 | 62 | 90 | 36 | 56 | 428 |

6. Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Universitas/Perguruan Tinggi

| | | Perguruan Tinggi | | Total |
|------------------------|---------------|------------------|--------|-------|
| | | Negeri | Swasta | |
| Prokrastinasi Akademik | Sangat Tinggi | 8 | 16 | 24 |
| | Tinggi | 58 | 69 | 127 |
| | Sedang | 67 | 79 | 146 |
| | Rendah | 52 | 44 | 96 |
| | Sangat Rendah | 16 | 19 | 35 |
| Total | | 201 | 227 | 428 |

7. Prokrastinasi Akademik berdasarkan Aktivitas

| | | Aktivitas | | Total |
|----------------|---------------|--------------|---------------------|-------|
| | | Hanya Kuliah | Kuliah Sambil Kerja | |
| KategorisasiPA | Sangat Tinggi | 17 | 7 | 24 |
| | Tinggi | 116 | 16 | 132 |
| | Sedang | 129 | 15 | 144 |
| | Rendah | 82 | 14 | 96 |
| | Sangat Rendah | 29 | 3 | 32 |
| Total | | 373 | 55 | 428 |

B. Fear of Failure

1. Fear of Failure Berdasarkan Jenis Kelamin

| | | Jenis Kelamin | | Total |
|-----------------|---------------|---------------|-----------|-------|
| | | Perempuan | Laki-laki | |
| KategorisasiFOF | Sangat Tinggi | 13 | 27 | 40 |
| | Tinggi | 42 | 48 | 90 |
| | Sedang | 85 | 79 | 164 |
| | Rendah | 61 | 62 | 123 |
| | Sangat Rendah | 6 | 5 | 11 |
| Total | | 207 | 221 | 428 |

2. Fear of Failure Berdasarkan Usia

| | | Usia | | | Total |
|------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------|
| | | 18-20 Tahun | 21-23 Tahun | 24-25 Tahun | |
| Kategorisasi FOF | Sangat Tinggi | 15 | 23 | 2 | 40 |
| | Tinggi | 38 | 39 | 13 | 90 |
| | Sedang | 54 | 85 | 25 | 164 |
| | Rendah | 49 | 53 | 21 | 123 |
| | Sangat Rendah | 4 | 6 | 1 | 11 |
| Total | | 160 | 206 | 62 | 428 |

3. *Fear of Failure* Berdasarkan Nilai IPK

| | | Nilai IPK | | | | Total |
|-----------------|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------|
| | | 1.00-2.00 | 2.01-3.00 | 3.01-3.50 | 3.51-4.00 | |
| Fear of Failure | Sangat Tinggi | 0 | 3 | 18 | 18 | 39 |
| | Tinggi | 1 | 10 | 43 | 33 | 87 |
| | Sedang | 1 | 15 | 90 | 61 | 167 |
| | Rendah | 0 | 12 | 73 | 39 | 124 |
| | Sangat Rendah | 0 | 0 | 7 | 4 | 11 |
| Total | | 2 | 40 | 231 | 155 | 428 |

4. *Fear of Failure* Berdasarkan Semester

| | | Semester | | | | Total |
|-----------------|---------------|----------|-----|------|-------|-------|
| | | 1-3 | 4-7 | 8-11 | 12-14 | |
| Fear of Failure | Sangat Tinggi | 4 | 21 | 10 | 1 | 36 |
| | Tinggi | 18 | 36 | 34 | 2 | 90 |
| | Sedang | 37 | 46 | 73 | 8 | 164 |
| | Rendah | 37 | 42 | 41 | 3 | 123 |
| | Sangat Rendah | 1 | 4 | 6 | 0 | 11 |
| Total | | 97 | 149 | 164 | 14 | 428 |

5. *Fear of Failure* Berdasarkan Fakultas

| | | Fakultas | | | | | | Total |
|-----------------|---------------|-----------|-----------|--------|---------|-----|---------|-------|
| | | Psikologi | Kesehatan | ISIPOL | Ekonomi | FIP | Lainnya | |
| Fear of Failure | Sangat Tinggi | 10 | 6 | 5 | 12 | 3 | 3 | 39 |
| | Tinggi | 20 | 21 | 12 | 13 | 11 | 10 | 87 |
| | Sedang | 43 | 27 | 26 | 34 | 15 | 22 | 167 |
| | Rendah | 33 | 19 | 18 | 28 | 6 | 20 | 124 |
| | Sangat Rendah | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 11 |
| Total | | 109 | 75 | 62 | 90 | 36 | 56 | 428 |

6. *Fear of Failure* Berdasarkan Universitas/Perguruan Tinggi

| | | Perguruan Tinggi | | Total |
|-----------------|---------------|------------------|--------|-------|
| | | Negeri | Swasta | |
| Fear of Failure | Sangat Tinggi | 17 | 22 | 39 |
| | Tinggi | 40 | 47 | 87 |
| | Sedang | 80 | 87 | 167 |
| | Rendah | 60 | 64 | 124 |
| | Sangat Rendah | 4 | 7 | 11 |
| Total | | 201 | 227 | 428 |

7. *Fear of Failure* Berdasarkan Aktivitas

| | | Aktivitas | | Total |
|-----------------|---------------|--------------|---------------------|-------|
| | | Hanya Kuliah | Kuliah Sambil Kerja | |
| KategorisasiFOF | Sangat Tinggi | 35 | 5 | 40 |
| | Tinggi | 75 | 15 | 90 |
| | Sedang | 145 | 19 | 164 |
| | Rendah | 109 | 14 | 123 |
| | Sangat Rendah | 9 | 2 | 11 |
| Total | | 373 | 55 | 428 |



LAMPIRAN 6
HASIL ANALISIS SUBJEK
BERDASARKAN DEMOGRAFI

1. Jenis Kelamin

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Perempuan | 207 | 26.9 | 48.4 | 48.4 |
| | Laki-laki | 221 | 28.7 | 51.6 | 100.0 |
| | Total | 428 | 55.6 | 100.0 | |
| Missing | System | 342 | 44.4 | | |
| Total | | 770 | 100.0 | | |

2. Usia

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 18-20 Tahun | 160 | 20.8 | 37.4 | 37.4 |
| | 21-23 Tahun | 206 | 26.8 | 48.1 | 85.5 |
| | 24-25 Tahun | 62 | 8.1 | 14.5 | 100.0 |
| | Total | 428 | 55.6 | 100.0 | |
| Missing | System | 342 | 44.4 | | |
| Total | | 770 | 100.0 | | |

3. Nilai IPK

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1.00-2.00 | 2 | .4 | .5 | .5 |
| | 2.01-3.00 | 40 | 8.9 | 9.3 | 9.8 |
| | 3.01-3.50 | 231 | 51.4 | 54.0 | 63.8 |
| | 3.51-4.00 | 155 | 34.5 | 36.2 | 100.0 |
| | Total | 428 | 95.3 | 100.0 | |
| Missing | System | 21 | 4.7 | | |
| Total | | 449 | 100.0 | | |

4. Semester

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1-3 | 101 | 13.1 | 23.6 | 23.6 |
| | 4-7 | 149 | 19.4 | 34.8 | 58.4 |
| | 8-11 | 164 | 21.3 | 38.3 | 96.7 |
| | 12-14 | 14 | 1.8 | 3.3 | 100.0 |
| | Total | 428 | 55.6 | 100.0 | |
| Missing | System | 342 | 44.4 | | |
| Total | | 770 | 100.0 | | |

5. Fakultas

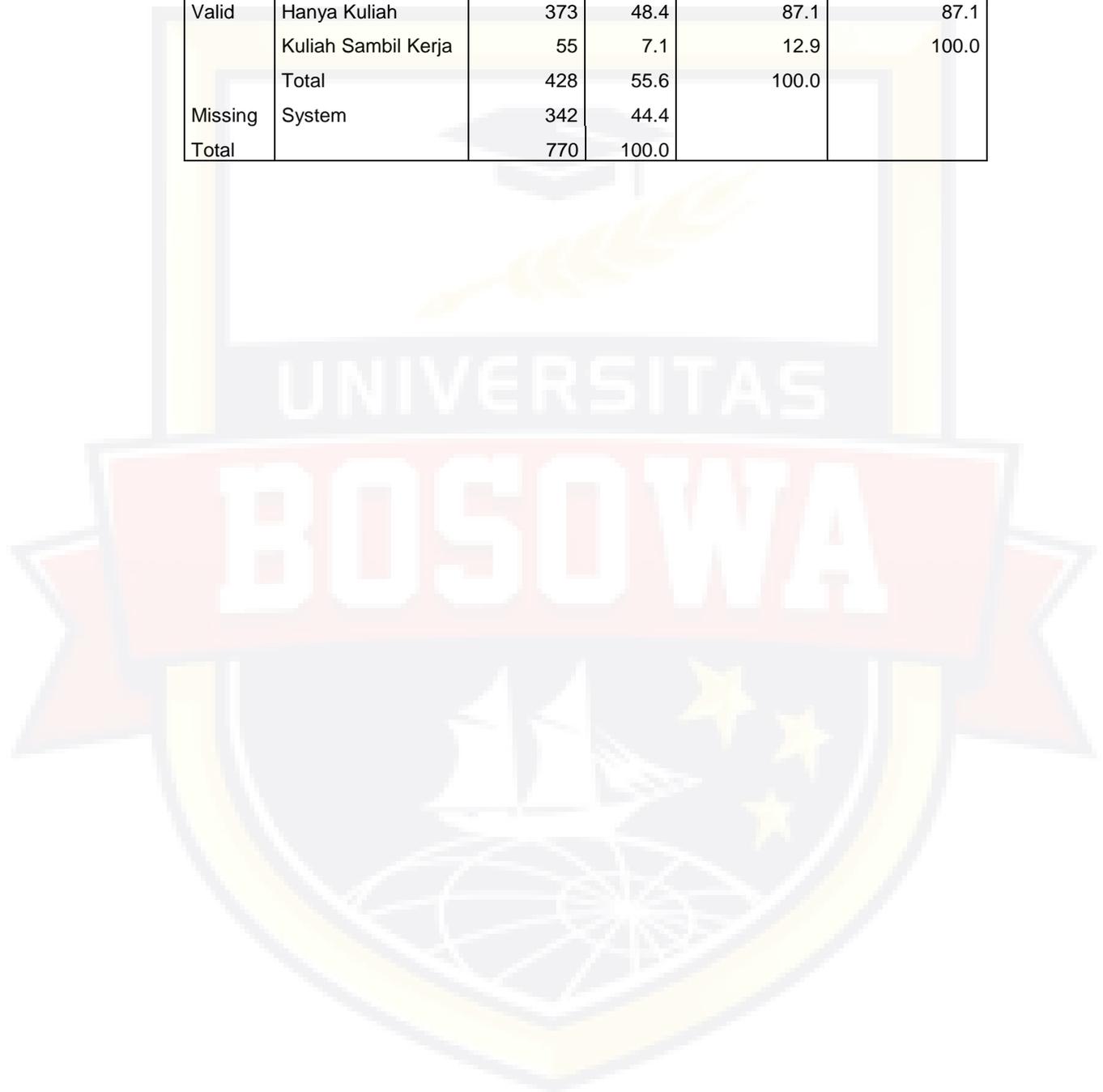
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Psikologi | 109 | 14.6 | 25.5 | 25.5 |
| | Kesehatan | 75 | 10.0 | 17.5 | 43.0 |
| | ISIPOL | 62 | 8.3 | 14.5 | 57.5 |
| | Ekonomi | 90 | 12.0 | 21.0 | 78.5 |
| | FIP | 36 | 4.8 | 8.4 | 86.9 |
| | Lainnya | 56 | 7.5 | 13.1 | 100.0 |
| | Total | 428 | 57.2 | 100.0 | |
| Missing | System | 320 | 42.8 | | |
| Total | | 748 | 100.0 | | |

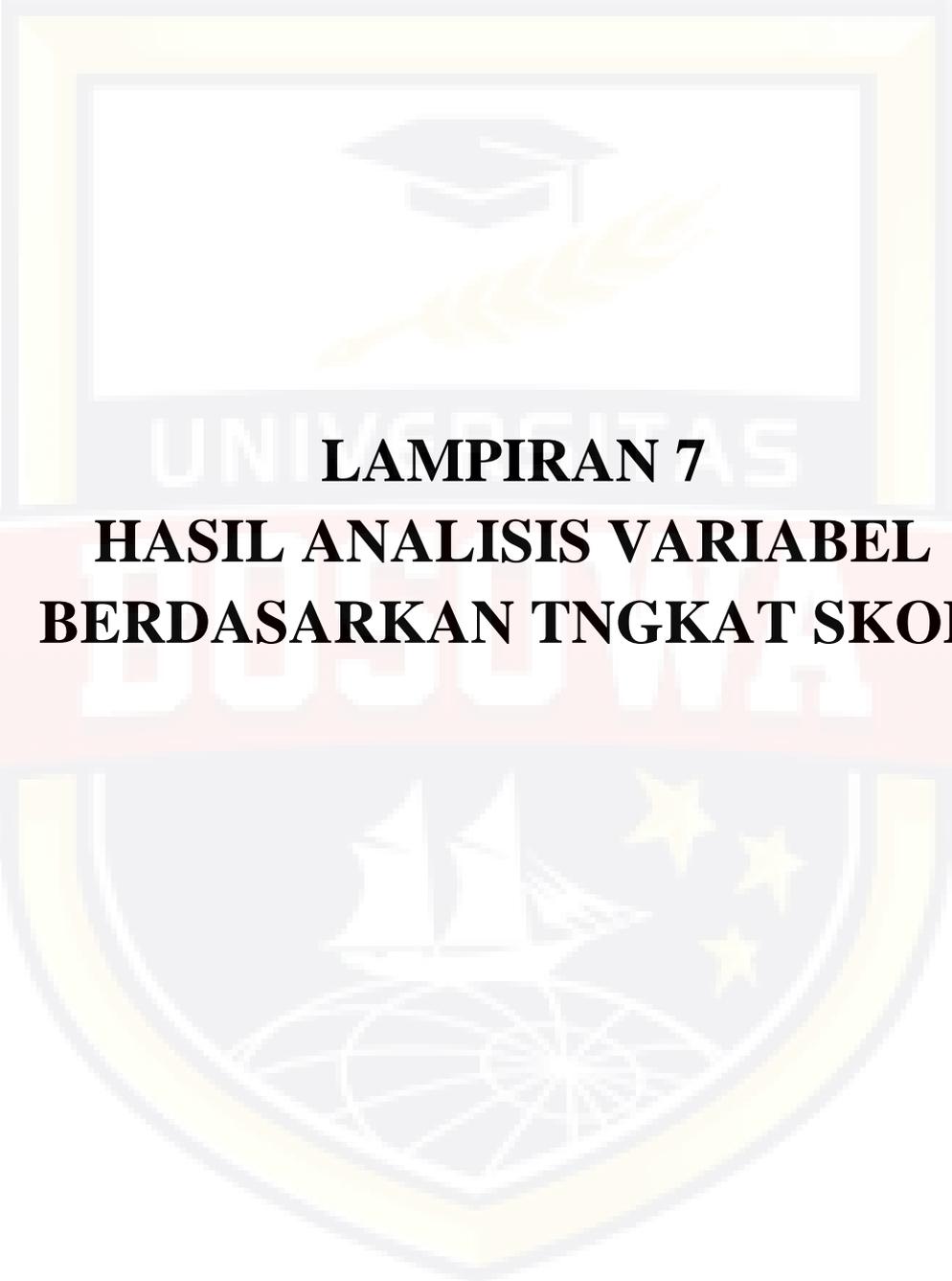
6. Universitas/Perguruan Tinggi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Negeri | 201 | 44.8 | 47.0 | 47.0 |
| | Swasta | 227 | 50.6 | 53.0 | 100.0 |
| | Total | 428 | 95.3 | 100.0 | |
| Missing | System | 21 | 4.7 | | |
| Total | | 449 | 100.0 | | |

7. Aktivitas

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|---------------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Hanya Kuliah | 373 | 48.4 | 87.1 | 87.1 |
| | Kuliah Sambil Kerja | 55 | 7.1 | 12.9 | 100.0 |
| | Total | 428 | 55.6 | 100.0 | |
| Missing | System | 342 | 44.4 | | |
| Total | | 770 | 100.0 | | |





LAMPIRAN 7
HASIL ANALISIS VARIABEL
BERDASARKAN TINGKAT SKOR

1. Prokrastinasi Akademik

| KategorisasiPA | | | | | |
|----------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sangat Tinggi | 24 | 3.1 | 5.6 | 5.6 |
| | Tinggi | 132 | 17.1 | 30.8 | 36.4 |
| | Sedang | 144 | 18.7 | 33.6 | 70.1 |
| | Rendah | 96 | 12.5 | 22.4 | 92.5 |
| | Sangat Rendah | 32 | 4.2 | 7.5 | 100.0 |
| | Total | 428 | 55.6 | 100.0 | |
| Missing | System | 342 | 44.4 | | |
| Total | | 770 | 100.0 | | |

2. Fear of Failure

| KategorisasiFOF | | | | | |
|-----------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sangat Tinggi | 40 | 5.2 | 9.3 | 9.3 |
| | Tinggi | 90 | 11.7 | 21.0 | 30.4 |
| | Sedang | 164 | 21.3 | 38.3 | 68.7 |
| | Rendah | 123 | 16.0 | 28.7 | 97.4 |
| | Sangat Rendah | 11 | 1.4 | 2.6 | 100.0 |
| | Total | 428 | 55.6 | 100.0 | |
| Missing | System | 342 | 44.4 | | |
| Total | | 770 | 100.0 | | |



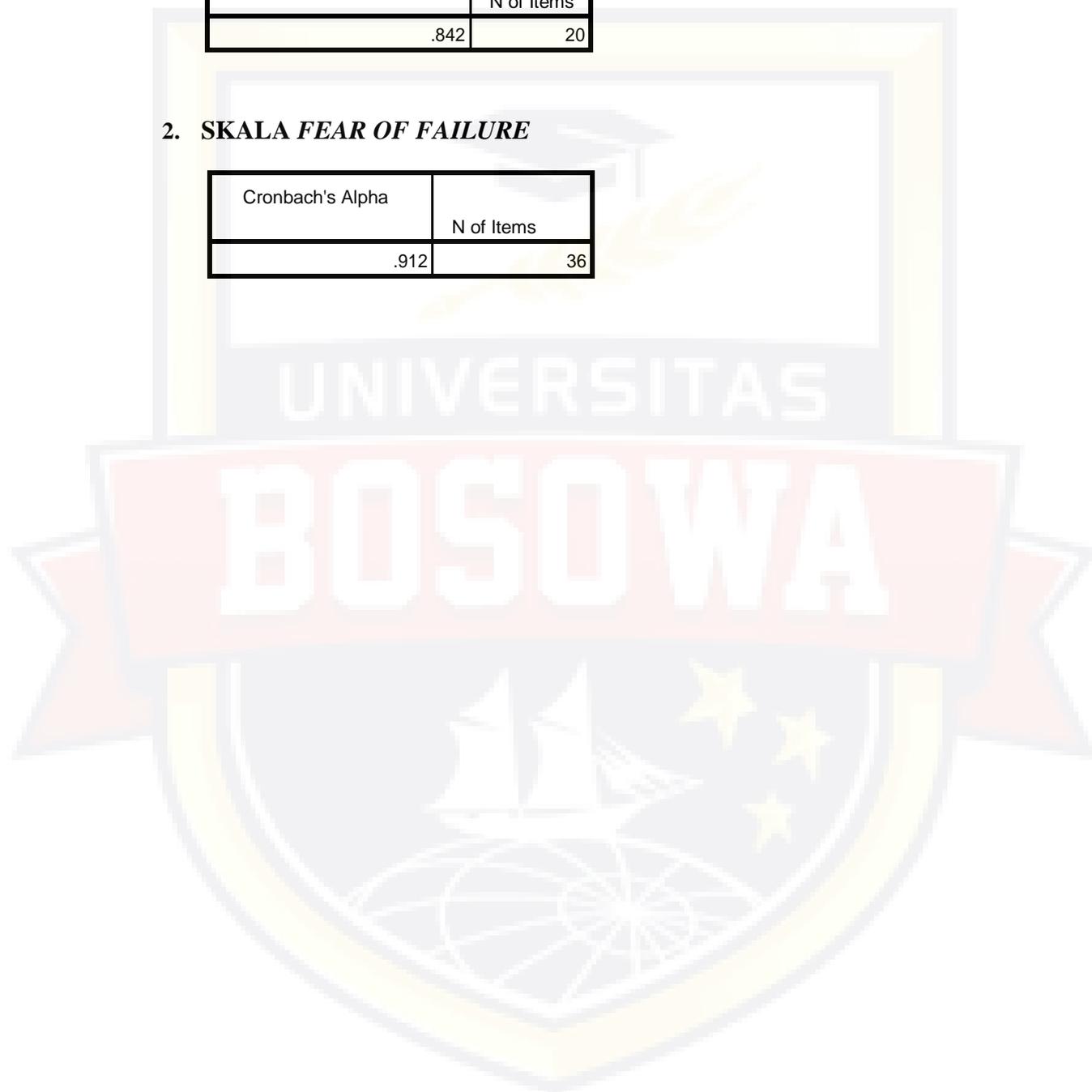
LAMPIRAN 8
OUTPUT HASIL UJI REABILITAS

1. SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .842 | 20 |

2. SKALA *FEAR OF FAILURE*

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .912 | 36 |





LAMPIRAN 9
OUTPUT HASIL UJI ASUMSI

1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality

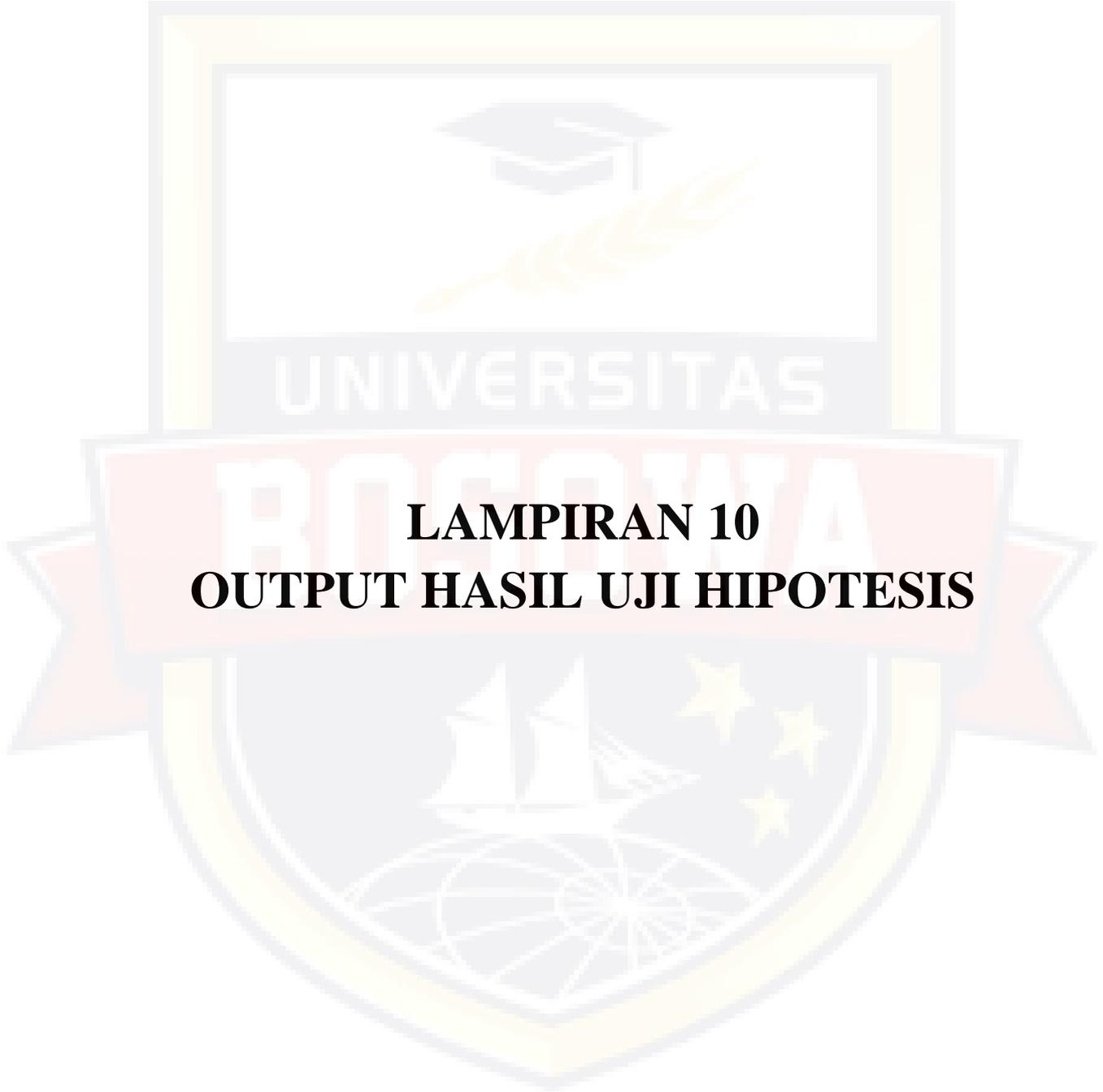
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | .043 | 428 | .053 | .991 | 428 | .011 |

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| Prokrastinasi Akademik * Fear of Failure | Between Groups | (Combined) | 24064.101 | 65 | 370.217 | 7.568 | .000 |
| | | Linearity | 16139.366 | 1 | 16139.366 | 329.917 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 7924.734 | 64 | 123.824 | 2.531 | .000 |
| | Within Groups | | 17708.841 | 362 | 48.919 | | |
| | Total | | 41772.942 | 427 | | | |



LAMPIRAN 10
OUTPUT HASIL UJI HIPOTESIS

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .622 ^a | .386 | .385 | 7.757 |

a. Predictors: (Constant), Fear of Failure

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 16139.366 | 1 | 16139.366 | 268.217 | .000 ^b |
| | Residual | 25633.575 | 426 | 60.173 | | |
| | Total | 41772.942 | 427 | | | |

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Fear of Failure

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.807 | 2.060 | | 8.642 | .000 |
| | Fear of Failure | .342 | .021 | .622 | 16.377 | .000 |

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik